

**PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTsN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Fauziyatun Ni'mah

NIM. 17130062

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

**PENGUNAAN WHATSAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTsN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Siti Fauziyatun Ni'mah

NIM. 17130062

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN WHATSAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS
VIII DI MTsN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Fauziyatun Ni'mah

NIM. 17130062

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN WHATSAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS
VIII DI MTsN 1 BOJONEGORO

SKRIPSI





Disusun oleh

Siti Fauziyatun Ni'mah (17130062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 30 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dwi Sulistiani, MSA, AK, CA NIP. 197910022015032001	:  _____
Sekretaris Sidang Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP. 197606192005012005	:  _____
Pembimbing Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP. 197606192005012005	:  _____
Penguji Utama Dr. Moh. Padil, M.Pd NIP. 196512051994031003	:  _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah rasa syukur terus dipanjatkan atas terselesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, atas segala rasa syukur dan terimakasih kepada:

Pertama, Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan Nabi Muhammad sebagai panutan umat mulim yang penuh kemuliaan.

Kedua, orang tuaku tercinta yaitu kepada bapak Sukimin dan ibu Siti Rumlah yang telah memberikan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Serta semua kerabat dan saudara-saudaraku yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.

Ketiga, dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, teman-teman jurusan Pendidikan IPS dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, memberikan informasi, mendampingi dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

(6) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah 5&6).¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2000)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Fauziyatun Ni'mah

Malang, 12 April 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Fauziyatun Ni'mah

NIM : 17130062

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penggunaan Whatsapp Group Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hi. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fauziyatun Ni'mah
NIM : 17130062
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2021



Siti Fauziyatun Ni'mah

17130062

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, namun dengan adanya motivasi serta bimbingan akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis kepada semua orang yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya. Tanpa mereka penulis mungkin belum mampu menyelesaikannya dan mereka adalah:

1. Bpk. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Terimakasih kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan demi terselesaikannya dengan baik.
6. Terimakasih kepada guru, siswa, dan sekolah MTsN 1 Bojonegoro yang telah memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan dengan baik.

8. Terimakasih kepada pihak-pihak yang lain dan telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dari susunan dan penulisan sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.



Malang, 12 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.\. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Orisinalitas	14
Tabel 2: Identitas Sekolah.....	77
Tabel 3: Letak Geografis Sekolah.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir.....	66
Gambar 2: Struktur Organisasi Sekolah.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran 2 Daftar Hadir dan Hasil Nilai Tugas Siswa	132
Lampiran 3 Data Guru dan Pegawai	133
Lampiran 4 Dokumentasi.....	140
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 6 Surat Pelaksanaan Penelitian.....	142
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	143
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	144

ABSTRAK

Ni'mah, Siti Fauziyatun. 2021. *Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Motivasi belajar adalah bentuk dorongan dalam menumbuhkan semangat belajar yang berasal dari internal maupun eksternal siswa. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan whatsapp group yang dilakukan pada mata pelajaran IPS. Penggunaan whatsapp group yang mudah, hemat kuota dan jaringan tidak ada gangguan menambah semangat belajar siswa dalam pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips dengan memberikan video pembelajaran, mengetahui hasil nilai tugas, absensi yang dilakukan dengan melihat record maupun daftar hadir di group, dan adanya sesi tanya jawab melalui group whatsapp.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 2) Untuk mengetahui penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro yaitu mengirim video penjelasan materi pelajaran IPS, penyampaian tugas harian, memberikan informasi tentang waktu pengumpulan tugas disekolah. 2) Penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro meliputi: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kata Kunci: Penggunaan Whatsapp Group, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Ni'mah, Siti Fauziyatun. 2021. The Use of Whatsapp Group in Improving Student Learning Motivation in Ips Class VIII Subjects in MTsN 1 Bojonegoro, Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Motivation to learn is a form of encouragement in fostering a learning spirit that comes from both internal and external to students. Student learning motivation in online learning is influenced by the use of whatsapp groups carried out in social studies subjects. The use of whatsapp groups is easy, saves quotas and networks without distractions, adding to students' enthusiasm for learning in online learning. Learning is carried out by the teacher by providing instructional videos, knowing the results of assignment scores, attendance by looking at the records and attendance lists in the group, and the existence of a question and answer session through the WhatsApp group.

This study aims to: 1) to find out the use of whatsapp group in ips learning class VIII in MTsN 1 Bojonegoro, 2) To know the use of whatsapp group in improving students' learning motivation in ips class VIII subjects in MTsN 1 Bojonegoro.

This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. While data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that 1) the use of whatsapp group in ips learning class VIII in MTsN 1 Bojonegoro is to send a video explanation of IPS lesson materials, delivery of daily tasks, provide information about the time of collection of assignments in school. 2) The use of whatsapp group in improving students' learning motivation in ips class VIII subjects in MTsN 1 Bojonegoro includes: (a) The existence of desire and desire to succeed, (b) The existence of encouragement and needs in learning, (c) The existence of hopes and ideals of the future, (d) The existence of appreciation in learning, (e) The existence of interesting activities in learning.

Keywords: Whatsapp Group Usage, Learning Motivation

نعمة ، سبتي فوزياتون . ٢٠٢١. استخدام مجموعة هاتساپ في زيادة تحفيز الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الدولة السنوية ا بوجونيغورو ، أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة. در . هجرية. صامسول صوسيلواتي ، م. د.

الدافع للتعلم هو شكل من أشكال التشجيع في تعزيز روح التعلم التي تأتي من الطلاب الداخليين والخارجيين. التي أجريت في مواضيع هاتساپ يتأثر الدافع التعليمي للطلاب في التعلم عبر الإنترنت باستخدام مجموعة ، حفظ الحصص النسبية والشبكة لا الانحرافات زيادة وهاتساپ العلوم الاجتماعية. سهولة استخدام مجموعة ال روح التعلم الطلاب في التعلم عبر الإنترنت. تعلم العلوم الاجتماعية هو واحد من التعلم لتدريب الطلاب على التعرف على وتحليل المشكلة من جهات نظر مختلفة.

في تعلم العلوم الاجتماعية للصف الثامن في وهاتساپ تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة استخدام مجموعة في تحسين الدافع التعليمي وهاتساپ المدرسة سنوية نيجيري ١ بوجونيغورو، (٢) لمعرفة استخدام مجموعة للطلاب في مواد العلوم الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة سنوية نيجيري ١ I بوجونيغورو.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. تقنيات جمع المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلات والوثائق. بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

في الصف الثامن من تعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة وهاتساپ وأظهرت النتائج أن (١) استخدام مجموعة ال سنوية نيجيري 1 بوجونيغورو هو إرسال شريط فيديو يشرح مواد العلوم الاجتماعية، والتسليم اليومي للمهمة، في تحسين الدافع وهاتساپ وتوفير معلومات عن وقت جمع المهام في المدرسة. (٢) استخدام مجموعة ال التعليمي للطلاب في مواد العلوم الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة السنوية نيجيري 1 بوجونيغورو يتضمن: (أ) وجود الرغبة والرغبة في النجاح، (ب) وجود التشجيع والاحتياجات في التعلم، (ج) وجود آمال ومثل للمستقبل، (د) وجود تقدير في التعلم، (هـ) وجود أنشطة مثيرة للاهتمام في التعلم.

الكلمات المفتاحية: استخدام مجموعة الواتس اب ، تحفيز التعلم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PERSPEKTIF TEORI	
A. Pembelajaran Online	28
1. Jenis pembelajaran online	28
2. Whatsapp.....	35
3. Fitur-Fitur Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi Whatsapp	36

4. Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp Group	38
5. Penggunaan Media Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar.....	40
B. Motivasi Belajar	41
1. Fungsi Motivasi Belajar	42
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	43
3. Bentuk Motivasi Belajar	44
4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	49
5. Indikator Motivasi Belajar	51
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	51
1. Ilmu Pengetahuan Sosial	51
2. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	53
D. Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	59
E. Kerangka Berfikir.....	66
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti.....	68
C. Lokasi Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
H. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Visi/Misi,/Tujuan, dan Struktur MTsN 1 Bojonegoro	77
B. Hasil Penelitian	82
1. Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro	82

2. Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.....	87
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro	97
B. Analisis Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi belajar adalah dorongan dari faktor internal maupun eksternal pada siswa agar melakukan perubahan tingkah laku serta unsur-unsur yang mendukungnya.² Motivasi diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar yang didalamnya terdapat motivasi pasti akan menjadikan suasana menarik dan cenderung semangat dalam menerima pelajaran. Semua guru pasti akan berusaha melakukan terbaik agar dalam proses mengajar terdapat motivasi yang tinggi pada siswa.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah penghubung pesan yang diciptakan oleh guru secara terencana agar tersampaikan kepada siswa dengan tepat.³ Media pembelajaran memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan materi pelajaran agar diterima dengan mudah oleh siswa. Dengan demikian, guru perlu menentukan media pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan siswa menerima pelajaran.

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landsan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 185

³ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaun Persada Press, 2012) hlm. 5

Teknologi semakin berkembang dan canggih seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi tak lupa dengan perkembangan kecerdasan manusia yang mana semua membutuhkan serba mudah dan cepat. Teknologi tidak hanya memasuki dunia ekonomi tetapi juga kedalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga perlu mengembangkan dan mengikuti teknologi seiring dengan proses belajar mengajar yang serba efisien dan efektif. Guru perlu mengikuti perkembangan zaman dan tak lupa mempertimbangkan dari sisi pemahaman materi pelajaran pada siswa.

Pemanfaatan teknologi diterapkan pada dunia pendidikan atau sekolah yang mana dengan adanya teknologi membuat kemudahan dalam melakukan beberapa aktivitas. Teknologi juga diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media untuk mempermudah dan menambah semangat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, teknologi tidak selamanya mudah akan tetapi juga ada beberapa tantangan yang mana pada kalangan yang gagap teknologi menganggap bahwa teknologi itu sulit. Demikian, teknologi dianggap mudah jika individu sendiri bisa dan sebaliknya. Pertimbangan penggunaan teknologi tidak hanya pada kalangan guru tetapi juga mempertimbangkan pada kalangan siswa untuk memudahkan hubungan timbal balik pada proses penerimaan materi pelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 yang mana virus tersebut menyebar secara cepat diseluruh dunia. Penyebaran virus tersebut bukan hanya berdampak pada kalangan kesehatan tetapi dunia ekonomi serta pendidikan. Pada dunia

kesehatan menelan banyak korban, dunia ekonomi menurunkan keuntungan sedangkan dunia pendidikan berakibat liburnya sekolah. Dunia pendidikan yang terdampak mengakibatkan sekolah diliburkan tetapi proses belajar mengajar dilakukan dirumah demi menekan penyebaran covid-19 yang cepat berkembang. Dengan demikian, pada kalangan pendidikan termasuk sekolah juga mencari solusi yang terbaik untuk tetap melakukan proses belajar mengajar walaupun dilakukan dirumah yaitu sekolah MTsN 1 Bojonegoro.

Sekolah MTsN 1 Bojonegoro terletak di jalan Monginsidi nomor 156, Sukorejo Kidul, Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sekolah ini satu-satunya madrasah negeri yang terletak di kota Bojonegoro. Sekolah berbasis islam ini dibawah naungan kementerian agama. Sekolah tersebut memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi disekolah tersebut menggunakan aplikasi whatsapp group untuk membantu proses belajar mengajar selama dilakukan dirumah demi menekan penyebaran covid-19 serta dapat menjalin hubungan antara guru dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dengan bantuan aplikasi whatsapp group berharap semua guru maupun siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan cepat, mudah dan tanpa adanya kendala. Dengan begitu, penggunaan whatsapp group ini dapat dilihat untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang mana jika penggunaan

whatsapp dianggap kurang tepat maka dapat dilakukannya evaluasi dari penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh pihak sekolah.

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah MTsN 1 Bojonegoro menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media whatsapp group dalam proses belajar mengajar. Penggunaan whatsapp tersebut digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan materi pelajaran, informasi tugas harian serta informasi pengumpulan tugas, dan sebagai sarana komunikasi siswa dengan guru pada jam pembelajaran sekolah maupun diluar jam pembelajaran sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis aplikasi whatsapp group sangat penting digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang mana dengan aplikasi tersebut guru dapat menjalin hubungan dengan siswa didalam maupun diluar jam pelajaran sekolah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Whatsapp Group dalam pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro?

2. Bagaimana Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun empiris. Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian bisa memberikan kontribusi dalam melengkapi kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Empiris
 - a. Lembaga

Bagi lembaga pendidikan MTsN 1 Bojonegoro dapat digunakan untuk bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya media digital mana yang tepat dalam proses pembelajaran.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pembelajaran daring dan cara menyikapinya dalam proses pembelajaran yang tepat.

c. Penulis

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengetahui situasi dalam proses pembelajaran untuk dijadikan evaluasi kedepannya sebagai tenaga pendidik.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian akan memberikan penjelasan berkaitan dengan persamaan dan perbedaan yang diteliti untuk menghindari pengkajian ulang dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sedang diteliti berjudul “Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro”. Berikut ini penulis memaparkan penelitian sebelumnya berjumlah tujuh yang berkaitan judul tersebut, antara lain:

Pertama, Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, yang ditulis oleh Wayan Suasana dan Feriansyah Sesunan, Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2019 yang berjudul “Blended Learning Berbantuan

Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah”. Jurnal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa yang masih rendah disebabkan tidak ada pelatihan terhadap kemampuan tersebut. Fokus penelitiannya melihat pengaruh blended learning berbantuan Whatsapp. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif jenis eksperimen. Hasil penelitian adalah adanya pengaruh kepada siswa terhadap peningkatan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Persamaan dari skripsi yang diangkat penulis yaitu sama membahas tentang Whatsapp. Perbedaannya kalau penulis lebih fokus membahas penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan belajar siswa sedangkan jurnal lebih fokus pada Blended Learning Berbantuan Whatsapp. Selain itu, metode penelitian yang digunakan peneliti kualitatif sedangkan pada jurnal menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran yang ditulis oleh Reno Aulia Anggraini dan Andreas Adnrie Djatmiko, Mahasiswa STIKIP PGRI Tulungagung tahun 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung”. Jurnal ini dilatarbelakangi oleh media sosial dikalangan siswa digunakan sebagai alat komunikasi antar siswa guru maupun orang lain dengan penggunaan media sosial melalui Group Whatsapp penyampaian informasi dapat secara cepat diterima. Fokus

penelitian lebih ke pada aktivitas belajar siswa di luar jam sekolah dengan menggunakan media sosial Group Whatsapp. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah penggunaan media sosial (Group Whatsapp) mendukung kegiatan belajar siswa diluar jam sekolah dapat memberikan perubahan aktivitas belajar siswa dikelas dan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Persamaan dari skripsi yang diangkat penulis adalah sama membahas tentang media whatsapp. Perbedaan dari fokus skripsi penulis adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada jurnal lebih fokus media group whatsapp diluar jam sekolah dalam menunjang aktivitas belajar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fonna Oktavia, Mahasiswa Program Magister Pendidikan IPA UNSYIAH tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kognitif Dan Motivasi Belajar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teknologi semakin canggih dan kebanyakan siswa menggunakan smartphone untuk keperluan main game, browsing, serta akses internet sedangkan siswa belum maksimal dalam penggunaan smartphone untuk media pembelajaran. Metode penelitian adalah kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian adalah 98% siswa memiliki smartphone dan fitur yang terdapat dalam smartphone dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan dari skripsi yang diangkat peneliti adalah sama membahas tentang aplikasi whatsapp. Perbedaan dari fokus skripsi penulis adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada jurnal pemanfaatan aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta agar tercapai dari tujuan pendidikan. Selain itu, metode yang digunakan peneliti berfokus pada kuantitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Billi Fatullah dan Heni Cahya Ramdani, Mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang yang berjudul “Dampak Media Sosial Whatsapp Terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan di SMK Mandiri 02 Balaraja”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh uraian dari hasil penelitian yang tidak konsisten yaitu ada sebagian besar yang menyatakan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dan sebaliknya. Metode penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sosial whatsapp terhadap prestasi belajar prakarya kewirausahaan sedangkan hasil positif pada persepsi siswa terhadap media pembelajaran whatsapp.

Persamaan dari skripsi yang diangkat peneliti adalah sama tentang dampak dari media sosial whatsapp. Perbedaan dari fokus skripsi penulis adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan

pada jurnal lebih fokus pada prestasi belajar. Selain itu, metode peneliti adalah kualitatif sedangkan pada jurnal menggunakan kuantitatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Eko Sutrisno, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi yang berjudul "Penerapan Media Sosial Whatsapp untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK Komputama Majenang Pada Pembelajaran Persamaan Kuadrat". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya pelajaran matematika pada materi persamaan kuadrat yang semakin rendah minat belajar serta rendahnya hasil belajar siswa, akan tetapi seiring dengan kecanggihan teknologi membuat orang memanfaatkan media sosial salah satunya whatsapp dan kebanyakan teknologi tersebut lebih digunakan untuk bermain game online dari pada menggunakan untuk belajar. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian adalah pada minat belajar siswa mengalami kenaikan siklus 1 sebesar 31% dan siklus 2 sebesar 8% sedangkan pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan siklus 1 sebesar 5 siswa dan siklus 2 sebesar 22 siswa.

Persamaan pada skripsi yang diangkat peneliti dengan jurnal adalah sama-sama membahas tentang whatsapp. Pada perbedaan terletak di fokus penelitian yaitu pada skripsi membahas tentang penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada jurnal membahas tentang penggunaan whatsapp dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Fahmi Susanti, Whina Ratnawati, dan Derizka Ivan Jazwita, Mahasiswa Universitas Pamulang yang berjudul “Literasi Digital Facebook dan Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Generasi Milenial”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang meningkat terhadap penggunaan facebook dan whatsapp sehingga banyak generasi milenial hanya bermain jejaring sosial tersebut dan kurangnya tingkat mengakses media belajar seperti buku digital. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian adalah kurangnya pemahaman dampak negatif dan sikap bijaksana dalam penggunaan literasi digital media sosial.

Persamaan dari skripsi yang diangkat peneliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar menggunakan whatsapp. Perbedaan terletak pada fokus penelitian skripsi adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan pada jurnal terletak pada motivasi belajar dalam penggunaan whatsapp dan facebook untuk digital literasi. Metode pada skripsi penulis menggunakan kualitatif sedangkan jurnal menggunakan kualitatif.

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Kamila Hilwa Putri, Mahasiswa Uin Jakarta yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan media sosial Whatsapp terhadap Motivasi Belajar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin canggih dan mudah digunakan melalui media *smartphone*. Penggunaan media sosial whatsapp pada guru mata pelajaran bahasa

Indonesia yang digunakan untuk memanfaatkan siswa yang terkadang siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan whatsapp masuk dalam kategori bermanfaat dalam media belajar untuk informasi dan diskusi masalah pelajaran. Pengaruh pemanfaatan whatsapp menunjukkan 25,2 % pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan 74,8% menunjukkan faktor lainnya.

Persamaan dari skripsi yang diangkat peneliti adalah sama-sama membahas tentang media sosial whatsapp. Perbedaan terletak pada fokus penelitian skripsi penulis yaitu membahas tentang penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan pada skripsi yang ditulis Kamila Hilwa Putri pengaruh dari manfaat whatsapp sendiri terhadap motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian pada skripsi peneliti kualitatif deskriptif sedangkan skripsi yang diangkat Kamila yaitu kuantitatif deskriptif.

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Dzaky Firdaus yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Pesan Instan Whatsapp dalam Pembelajaran *Microteaching* sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya media sosial membuat masyarakat senang berkomunikasi lewat media sosial dari pada secara langsung termasuk media sosial whatsapp sehingga dengan perkembangan teknologi media sosial

dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* dengan mengunggah video disertai kritikan. Metode penelitian yang digunakan R&D. Hasil penelitian adalah prosedur mengajar seperti pendaftaran, materi, latihan, kritik, dan penilaian, media whatsapp dinyatakan layak sebagai media pembelajaran, serta penggunaan media tersebut meningkatkan nilai latihan calon guru.

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Muhammad Dzaky Firdaus yaitu sama-sama membahas aplikasi whatsapp. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Muhammad Dzaky Firdaus yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu whatsapp sebagai peningkatan motivasi belajar sedangkan pengembangan aplikasi whatsapp sebagai alat bantu belajar.

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Eko Wahyudi Naldi yang berjudul “Pemanfaatan Whatsapp Group Kelas dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMAN 1 Kamar Timur”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teknologi semakin berkembang dan media pembelajaran sangat penting dalam menunjang pelaksanaan dalam pembelajaran serta sekolah yang memanfaatkan media sebagai alat bertukar informasi. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah SMAN Kamar Timur memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk penyebaran informasi dengan cara membuat group kelas whatsapp dan melakukan diskusi pada group tersebut.

Persamaan skripsi peneliti dengan Eko yaitu sama-sama membahas aplikasi group whatsapp dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan skripsi terletak pada fokus peneliti yang lebih menekankan pada motivasi belajar sedangkan pada skripsi Eko lebih menekankan pada penyebaran informasi.

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Wayan Suasana dan Feriansyah Sesunan, Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah, Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, Universitas Lampung, 2019	Membahas sama-sama tentang Whatsapp	- Skripsi penulis lebih fokus membahas penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan jurnal lebih fokus pada Blended Learning Berbantuan Whatsapp - Metode	Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatka n Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro.

			<p>penelitian yang digunakan peneliti kualitatif sedangkan pada jurnal menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.</p>
2	<p>Reno Aulia Anggraini dan Andreas Adnrie Djatmiko, Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK</p>	<p>Membahas tentang sama-sama media whatsapp</p>	<p>Skripsi penulis berfokus adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada jurnal lebih fokus media group whatsapp diluar</p>	<p>Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar</p>

	Negeri 2 Tulungagung, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, STIKIP PGRI Tulungagung, 2019		jam sekolah dalam menunjang aktivitas belajar	Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
3	Fonna Oktavia, Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Berbasis Android Sebagai Media	Membahas tentang sama-sama Aplikasi whatsapp	Fokus skripsi penulis adalah penggunaan whatsapp group dalam	Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang

	<p>Pembelajaran untuk Meningkatkan Kognitif Dan Motivasi Belajar, UNSYIAH Banda Aceh, 2017</p>		<p>meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada jurnal pemanfaatan aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta agar tercapai dari tujuan pendidikan</p>	<p>Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor</p>
--	--	--	--	--

				eksternal.
4	Muhammad Billi Fatullah dan Heni Cahya Ramdani, Dampak Media Sosial Whatsapp Terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan di SMK Mandiri 02 Balaraja, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang	Membahas sama-sama tentang dampak dari media sosial whatsapp	- Fokus skripsi penulis adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada jurnal lebih fokus pada prestasi belajar. - Metode peneliti adalah kualitatif sedangkan pada jurnal menggunakan kuantitatif.	Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi

				belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
5	Eko Sutrisno, Penerapan Media Sosial Whatsapp untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK Komputama Majenang Pada Pembelajaran Persamaan Kuadrat, Universitas Siliwangi, 2019.	Membahas sama-sama tentang media aplikasi whatsapp	Fokus penelitian yaitu pada skripsi membahas tentang penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan pada jurnal membahas tentang penggunaan whatsapp dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.	Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar

				dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
6	Fahmi Susanti, Whina Ratnawati, dan Derizka Ivan Jazwita, Literasi Digital Facebook dan Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Generasi Milenial, Universitas Pamulang	Membahas sama-sama tentang motivasi belajar menggunakan whatsapp	- Fokus penelitian skripsi adalah penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan pada jurnal terletak pada motivasi belajar dalam	Skripsi yang dibahas penulis berfokus tentang Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

			<p>penggunaan whatsapp dan facebook untuk digital literasi.</p> <p>- Metode pada skripsi penulis menggunakan kualitatif sedangkan jurnal menggunakan kualitatif.</p>	<p>Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.</p>
7	<p>Hilwa Putri Kamila, Pengaruh Pemanfaatan media sosial Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Siswa, Uin Jakarta, 2019</p>	<p>Membahasa sama-sama tentang media sosial whatsapp</p>	<p>- Fokus penelitian skripsi penulis yaitu membahas tentang penggunaan whatsapp group dalam</p>	<p>Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS</p>

			<p>meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan pada skripsi yang ditulis Kamila Hilwa Putri pengaruh dari manfaat whatsapp sendiri terhadap motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>- Metode penelitian skripsi peneliti kualitatif deskriptif sedangkan skripsi yang diangkat Kamila yaitu kuantitatif</p>	<p>Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.</p>
--	--	--	--	---

			deskriptif	
8	Muhammad Dzaky Firdaus, Pengembangan Aplikasi Pesan Instan Whatsapp dalam Pembelajaran Microteaching sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018	Sama-sama membahas tentang aplikasi whatsapp	- Fokus skripsi peneliti dengan skripsi Muhammad Dzaky Firdaus yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu whatsapp sebagai peningkatan motivasi belajar sedangkan pengembangan aplikasi whatsapp sebagai alat bantu belajar - Metode peneliti kualitatif deskriptif sedangkan skripsi tersebut R&D	Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun

				faktor eksternal.
9	Eko Wahyudi Naldi, Pemanfaatan Whatsapp Group Kelas dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMAN 1 Kampar Timur, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020	- Sama-sama membahas aplikasi whatsapp group - Metode penelitian kualitatif deskriptif.	fokus peneliti yang lebih menekankan pada motivasi belajar sedangkan pada skripsi Eko lebih menekankan pada penyebaran informasi.	Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro. Penulis ingin melihat seberapa besar dampak dari penggunaan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari faktor internal

				maupun faktor eksternal.
--	--	--	--	--------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan memberikan penjelasan serta penegasan terkait dengan penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap judul yang ditulis oleh peneliti. Berikut ini penjelasannya:

1. Whatsapp

Whatsapp yang dimaksud dalam penelitian ini tentang media komunikasi sosial yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baik digunakan untuk menghubungkan dengan aplikasi lainnya maupun digunakan dalam proses komunikasi diluar jam sekolah yang nantinya dapat menimbulkan dampak dari penggunaan whatsapp group dalam proses belajar mengajar. Dampak dari penggunaan teknologi berbasis aplikasi whatsapp group sangat penting dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang terjalin antara guru dengan siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini tentang suatu faktor dorongan dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan demikian motivasi yang dimaksud yaitu untuk mengetahui Penggunaan Whatsapp Group

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro. Motivasi belajar ini dapat menunjukkan perilaku yang mana siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, merespon guru dengan cepat, dan selalu bertanya jika ada materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini digunakan untuk mempermudah penggambaran secara umum, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan berisi tentang gambaran masalah mengenai Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas dan sistematika pembahasan.

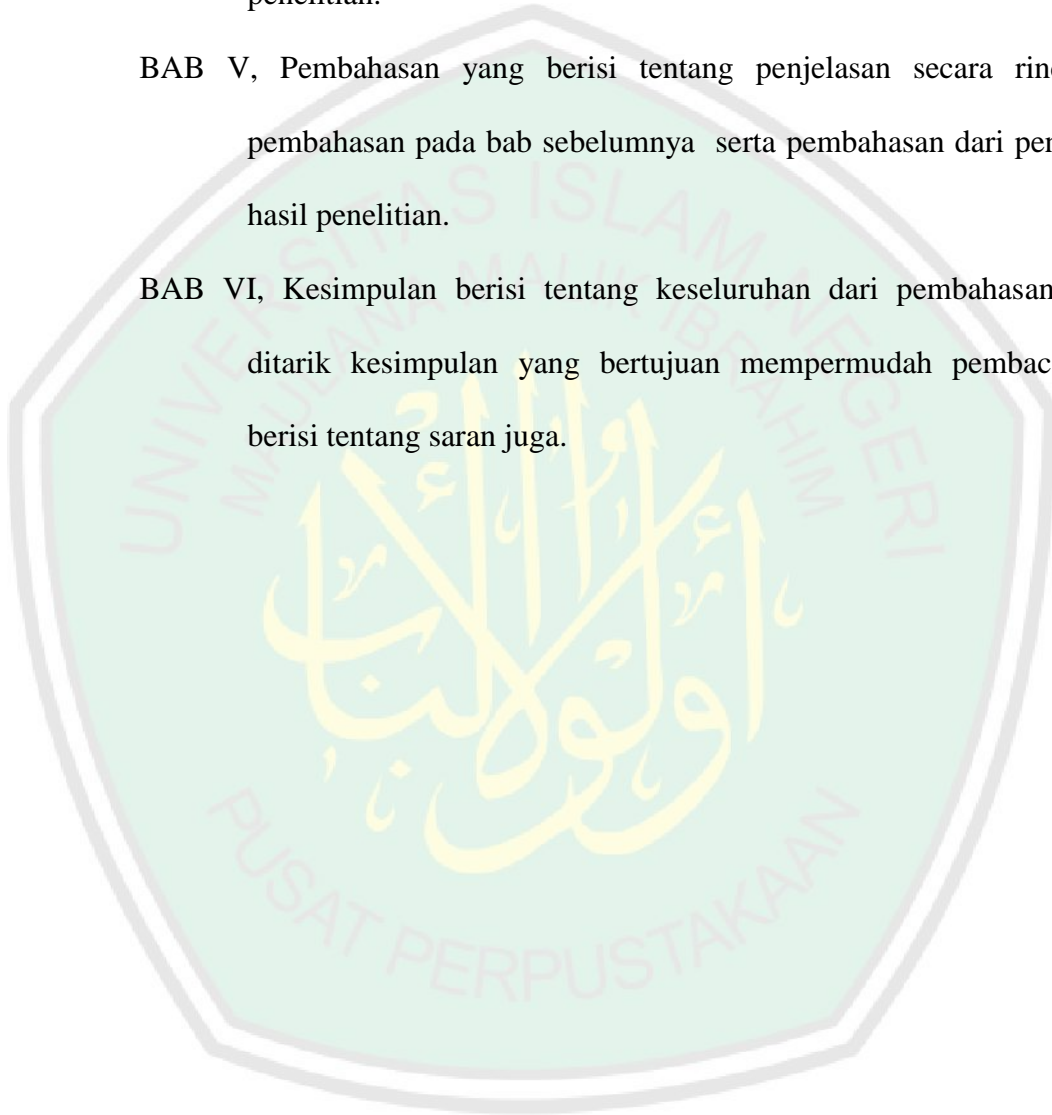
BAB II, Kajian Pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan sebagai acuan dari penelitian yang berjudul Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang gambaran dari penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan secara umum data yang diperoleh peneliti serta paparan hasil dari penelitian.

BAB V, Pembahasan yang berisi tentang penjelasan secara rinci dari pembahasan pada bab sebelumnya serta pembahasan dari penemuan hasil penelitian.

BAB VI, Kesimpulan berisi tentang keseluruhan dari pembahasan untuk ditarik kesimpulan yang bertujuan mempermudah pembaca serta berisi tentang saran juga.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Pembelajaran Online

Pembelajaran online dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Menurut Ally, pembelajaran online disinonimkan dengan istilah e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, dan distributed learning.⁴

Pembelajaran online selalu dikaitkan dengan istilah mobile learning atau m-learning yang mana pembelajaran online dilakukan menggunakan perangkat komunikasi yang bergerak seperti smartphone. Pembelajaran online dilakukan untuk membagikan materi dan proses kegiatan belajar mengajar secara online.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan dilakukan dengan bantuan jaringan internet.

1. Jenis-jenis Pembelajaran Online

Pembelajaran online sangat beragam dengan begitu dapat dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu interaksi, model desain, dan desain penggunaan. Berikut ini penjelasannya yaitu:⁵

a. Jenis berdasarkan skema interaksi

1) Pembelajaran sinkronus

⁴ Tian Belawati, Pembelajaran Online (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 55

⁵ Ibid, hlm. 55-80

Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran online yang dilakukan dengan interaksi secara real time yang berarti bahwa pembelajar dilakukan secara bersamaan menggunakan media komunikasi langsung.⁶ Jadi dalam pembelajaran online ini, pengajar dan pembelajar harus hadir secara bersamaan walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini seperti telepon, video-conferencing, webcasts, instant-messaging, chat, dan lain-lain.

2) Pembelajaran Asinkronus

Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dengan pembelajar.⁷ Model pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan memberikan bahan ajar melalui situs seperti website sedangkan interaksi dilakukan secara tidak langsung seperti melalui email. Pembelajaran ini memberikan keleluasaan untuk menentukan waktu belajarnya sendiri. Pembelajaran jenis ini biasanya didesain dengan mengunduh materi sedangkan proses pembelajaran dilakukan secara luring. Pembelajar dapat mengatur waktu belajarnya sendiri dengan kecepatan belajar yang sesuai kondisi masing-masing. Dengan demikian, fleksibilitas

⁶ Ibid, hlm. 56

⁷ Ibid, hlm. 56

sistem pembelajaran ini sangat tinggi, sehingga sistem pembelajaran ini sangat populer dan paling banyak diterapkan.

b. Jenis Berdasarkan Model Desain

Berdasarkan model desain, pembelajaran online dapat dibedakan menjadi model kelas, desain pembelajaran kolaboratif, desain pembelajaran berbasis kompetensi, dan model komunitas.

1) Desain Pembelajaran Online Tipe-Kelas

Pembelajaran online ini mereplika pembelajaran kelas dengan berbasiskan pemanfaatan media teknologi beserta fitur-fiturnya.⁸ Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan merekam pengajar didepan kelas kemudian mengunggah diinternet sehingga bisa ditonton dan disimak pembelajar kapan saja mereka berkesempatan. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat dilakukan melalui LMS (Learning management system) yang mana dirancang untuk mereplika ruang kelas secara virtual yang mana didalamnya sudah ada fasilitas untuk mengunggah materi pembelajaran, diskusi, pemberian tugas, dan penilaian tugas.

2) Desain Pembelajaran Online Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama untuk menemukan masalah serta mengeksplor dalam memecahkan masalah dengan konsep ilmu

⁸ Ibid 67

pengetahuan. Dalam pembelajaran ini, pembelajar diharuskan bersikap aktif sedangkan peranan guru sebagai penghubung ilmu pengetahuan dari permasalahan yang dipecahkan. Pada pembelajaran kolaboratif adalah suatu kunci penciptaan ilmu pengetahuan baru yang mana kegiatan tersebut harus dan perlu dipandu dengan norma-norma akademik serta disiplin keilmuan yang relevan.⁹ Adapun beberapa tahapan kunci dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu: (1) tahap identifikasi masalah melalui proses brainstorming untuk mengumpulkan berbagai pemikiran anggota kelompok, (2) pengorganisasian masalah dimana dilakukan perbandingan pemikiran yang ada melalui diskusi dan saling berargumentasi, dan (3) pengkajian intelektual untuk menyatukan berbagai pemikiran terhadap masalah sehingga diperoleh pemahaman permasalahan yang sedang dikaji (setuju ataupun tidak setuju) dan biasanya menghasilkan suatu karya atau penulisan esai.

3) Desain Pembelajaran Online Berbasis Kompetensi

Proses perancangan pembelajaran online berbasis kompetensi (PDOBK) yang dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang diinginkan untuk dicapai oleh pembelajar, lalu merancang kegiatan pembelajaran yang akan membantu

⁹ Ibid 68

pembelajar menguasai setiap tahapan tingkat kompetensi dengan kecepatannya masing-masing dan biasanya kegiatan pembelajaran dipandu oleh seorang mentor.¹⁰ Model desain ini digunakan pembelajar untuk merancang pola dan ritme belajarnya sendiri yang tidak tergantung pada pembelajar lain dalam kelas/angkatannya.

4) Desain Pembelajaran Model Komunitas Praktisi

Model pembelajaran ini dipengaruhi berdasarkan pengalaman, konstruktivisme sosial, dan konektivisme. Model ini berkembang dari banyaknya praktisi pada suatu bidang yang sama yang berkelompok membentuk komunitas. Komunitas tersebut biasanya saling bertukar informasi, praktik baik, saran-saran dan melakukan kegiatan bersama untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan praktik-praktik mereka yang berkaitan dengan topik atau isu. Komunitas ini memiliki tali pengikat yaitu praktik nyata. Jadi ciri-ciri pokok komunitas praktisi adalah: (1) domain: kesamaan ketertarikan pada satu bidang praktik tertentu yang mengikat anggota-anggotanya, (2) komunitas: diikat oleh kegiatan bersama dan tujuan tertentu yang sama, (3) praktik: anggotanya adalah praktisi yang cara-cara dia melakukan praktik domainnya

¹⁰ Ibid 69

mempengaruhi dan dipengaruhi oleh partisipasi mereka dalam komunitas tersebut.

c. Jenis Berdasarkan Desain Penggunaan

Berdasarkan desain penggunaan pembelajaran online dibagi menjadi tiga yaitu pembelajaran online murni, kombinasi, dan *Massive Open Online Courses*.

1) Pembelajaran Online Murni

Pembelajaran ini dilakukan penuh secara online sehingga memiliki tingkat fleksibilitas tinggi.¹¹ Pada pembelajaran online murni, seluruh kegiatan pembelajaran dan bahkan administrasi pembelajaran dilakukan secara online, mulai dari registrasi, pembayaran, pemberian materi pembelajaran, layanan bantuan belajar dan interaksi, pemberian dan penilaian tugas-tugas pembelajaran, hingga asesmen hasil belajar atau ujian.

2) Pembelajaran Modus Kombinasi

Pembelajaran ini perpaduan antara tatap muka dan teknologi yang mana prosesnya dirancang untuk menggunakan teknologi sehingga sebagai pendukung pertemuan tatap mukanya. Tingkat tingginya penggunaan teknologi tergantung pada tujuan pembelajaran dan ketersediaan teknologi itu sendiri.¹² Pada

¹¹ Ibid 75

¹² Ibid 76

dasarnya setiap lembaga pasti memiliki tingkat penentuan seberapa besar penggunaan teknologi yang akan digunakan untuk memperkaya ataupun menggantikan beberapa kegiatan pembelajaran tatap mukanya, sehingga ada kegiatan yang tetap tatap muka dan ada yang online. Jika penggunaan pembelajaran onlinenya lebih besar dari tatap mukanya disebut *hybrid learning*. Sebaliknya jika proses yang online lebih sedikit dari tatap mukanya disebut *technology-enhanced classroom*.

3) *Massive Open Online Courses* (MOOCs)

MOOCs adalah pembelajaran online secara terbuka dan tidak ada prasyarat. MOOCs pada umumnya pembelajaran online murni, tetapi sekarang ada juga praktik MOOCs yang *blended* seperti yang diselenggarakan oleh *The Commonwealth of Learning* (CoL) yang mengkombinasikan penyampaian materi secara offline melalui CD dengan interaksi secara online. Dari segi metode interaksi, kebanyakan MOOCs menggunakan metode komunikasi asinkronus dengan pendekatan pembelajaran seperti layaknya di dalam kelas (model desain tipe kelas) dengan LMS tertentu.¹³ Namun demikian, ada juga penyelenggaraan MOOCs yang dilengkapi dengan pertemuan secara tatap muka dan menggunakan metode interaksi yang sinkronus. MOOCs yang demikian

¹³ Ibid 78-80

umumnya tidak memiliki peserta yang terlalu banyak atau tidak terlalu massif. Secara pedagogi ada dua jenis MOOCs, yaitu apa yang dikenal dengan cMOOC dan xMOOC. MOOC pertama yang diselenggarakan oleh George Siemens and Steven Downes pada 2008 merupakan MOOC yang dirancang dengan pendekatan cMOOCs. Model cMOOCs dirancang berdasarkan pendekatan konektivisme yang menekankan kepada keterlibatan pembelajar dalam suatu jejaring/komunitas pembelajaran secara kolaboratif.

2. Whatsapp

Media Whatsapp atau WA adalah aplikasi komunikasi yang dapat di *install* melalui *smartphone*. Media ini digunakan sebagai alat komunikasi dengan mengirimkan pesan singkat dapat berupa teks, gambar, video, dan telepon. Menurut Hartono, Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan menggunakan paket internet.¹⁴ Demikian, bahwa whatsapp adalah media komunikasi pesan singkat yang mudah dalam media pembelajaran antara guru dengan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa whatsapp adalah suatu aplikasi komunikasi melalui *smartphone* yang dapat berupa gambar, teks, video, dan telepon tanpa ada keterbatasan jarak.

¹⁴ Aat Hartono, *Paduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 100

3. Fitur-Fitur Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi Whatsapp

a. Aplikasi Whatsapp memiliki beberapa keunggulan fitur-fiturnya, berikut ini keunggulannya yaitu: ¹⁵

- 1) Dapat mengirim foto dari galeri maupun kamera.
- 2) Dapat mengirimkan video.
- 3) Dapat menelepon melalui suara beserta wajahnya sekaligus dengan maksimal delapan orang.
- 4) Dapat berbagi lokasi dengan menggunakan GPS.
- 5) Dapat mengirimkan kontak nomor yang ada dihandphone.
- 6) Terdapat fitur emoji.
- 7) Pengguna whatsapp dapat melakukan pengaturan privasi profil yang terdiri dari nama, profil dan status.

Aplikasi whatsapp juga memiliki keunggulan lain diantaranya: ¹⁶

- 1) Tidak banyak boros kuota.
- 2) Memudahkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melalui whatsapp group, materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh seluruh siswa.
- 4) Dapat dilakukannya diskusi tentang materi pembelajaran.

¹⁵ Ibid, hlm 100

¹⁶ Eva Margaretha Saragih & Rahma Yunita Ansi, *Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik*, Universitas Asahan, 2020.

b. Aplikasi whatsapp juga memiliki kekurangan diantaranya: ¹⁷

- 1) Jaringan yang lemah menyulitkan dalam pengunduhan materi pembelajaran.
- 2) Banyaknya pesan masuk sehingga mengakibatkan ponsel yang memiliki RAM kecil lambat.
- 3) Apabila hasil dari penugasan dikirim melalui group maka siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan dari temannya yang sudah selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari fitur-fitur aplikasi whatsapp dalam pembelajaran yaitu dapat mengirim foto/video, dapat melihat nama pengguna, tidak boros kuota yang digunakan pada proses pembelajaran, akses yang mudah dipahami, materi dapat diakses semua siswa, dan dapat dilakukan diskusi pada seluruh siswa yang terdapat pada grup whatsapp. Sedangkan kekurangan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran yaitu jaringan yang hemat kuota sehingga membuat akses untuk mengunduh materi pembelajaran, membuat ponsel lemot karena pesan masuk yang banyak, dan siswa dapat melihat hasil teman yang sudah mengerjakan.

¹⁷ Ibid

4. Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp Group

Penggunaan media pembelajaran whatsapp group dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan manfaatnya sebagaimana dalam penelitian yang lain yaitu:

- a. Pada penelitian yang dilakukan Eka Indaryani dan Dwi Suliworo yang berjudul “Dampak Pemanfaatan Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika” yang menemukan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan whatsapp yang ditunjukkan dengan penilaian motivasi belajar siswa mata pelajaran fisika sebesar 80,31%.¹⁸
- b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifai’, Gempur Santoso, dan Sumardi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Messenger Web Grup terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa 7A SMPN 1 Balongbendo Sidoarjo” yang menemukan hasil bahwa:¹⁹

- 1) Whatsapp media yang tepat digunakan sebagai pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena siring dengan

¹⁸ Eka Indaryani & Dwi Suliworo. 2018. *Dampak Pemanfaatan Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

¹⁹ Muhammad Rifai’, Gempur Santoso, dan Sumardi. 2020. *Pengembangan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Messenger Web Grup terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa 7A SMPN 1 Balongbendo Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

perkembangan teknologi membuat internet terus berkembang dan mudah tersebar kepada masyarakat tanpa ada batasan ruang dan waktu.

- 2) Menurut ahli materi bahwa whatsapp dan buku ajar yang digunakan layak pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pemberian materi sebelum dilakukan tatap muka yang diunggah oleh guru ke whatsapp group membuat proses belajar berjalan dengan baik dengan begitu diharapkan siswa dapat aktif bergerak maupun berkomunikasi saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengembangan pembelajaran whatsapp group tepat digunakan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa media 96%, materi 95%, teman sejawat 87,5%, siswa dari teman sejawat 80,55%, guru kelompok kecil 87,5%, siswa dari kelompok kecil 79%, guru kelompok besar 90,1%, dan siswa dari kelompok besar 82,7%.

Dengan demikian dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran whatsapp group dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sebelum proses pembelajaran siswa sudah diberikan materi yang akan diajarkan untuk dipelajari terlebih dahulu dan

media whatsapp group digunakan untuk komunikasi guru dengan siswa dapat digunakan diluar jam pelajaran sekolah.

5. Penggunaan Media Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Menurut Susi Andriani menyatakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pernyataan berikut:²⁰

- 1) Dapat menumbuhkan gairah belajar
- 2) Membuat siswa dapat berinteraksi secara langsung yang mana memiliki kesan nyata dengan lingkungannya
- 3) Dapat menjadikan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

b. Menurut Yolanda Febrita dan Maria Ulfah menyatakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu:²¹

- 1) Adanya daya tarik tersendiri dalam perhatian siswa
- 2) Adanya pemberian pengalaman nyata
- 3) Sebagai solusi dari keterbatasan dari cara mengajar
- 4) Bahan ajar lebih bermakna dan dapat dipahami
- 5) Cara mengajar lebih bervariasi karena tidak secara verbal dan membosankan
- 6) Siswa lebih banyak belajar serta sedikit mendengarkan

²⁰ Susi Andriani. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI).

²¹ Yolanda Febrita dan Maria Ulfah. 2019. *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Indraprasta.

- 7) Dapat mengembangkan minat serta motivasi
- 8) Dapat mengarahkan siswa untuk berfikir kongkrit
- 9) Memberikan pengalaman yang tak mudah didapat
- 10) Dapat mempermudah dalam pengajaran

B. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari motif yang berarti bahwa dorongan melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kata motif tersebut dapat memunculkan kata motivasi sehingga berarti bahwa daya dorong yang aktif.²² Menurut Benjamin, motivasi cara pemberian semangat, arah, dan ketangguhan dalam berperilaku.²³ Orang yang termotivasi memiliki perilaku yang semangat, memiliki perilaku yang terarah, dan cenderung bertahan lama. Dalam motivasi perlu diingat kata kunci penting memiliki dorongan, memiliki prioritas, dan lingkungan yang mendukung. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang maupun lingkungan belajar yang memiliki keinginan melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Jadi motivasi dapat muncul karena adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan belajar dan motivasi muncul dipengaruhi lingkungan yang memberikan penghargaan atau kegiatan belajar

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73

²³ Mardianto, Loc. Cit. hlm. 186

²⁴ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

yang menarik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang maupun diluar diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dalam kebutuhan belajar. Dalam diri seseorang yang memiliki motivasi belajar akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.²⁵ Dengan motivasi yang tepat keberhasilan belajar pasti akan tercapai. Sedangkan kurangnya motivasi belajar akan rendahnya tingkat usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu:²⁶

a. Motivasi sebagai pendorong

Motivasi tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang. Motivasi dalam hal ini memiliki fungsi pendorong atau penggerak kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi sebagai arah atau petunjuk

Pencapaian tujuan yang ingin dicapai harus adanya motivasi didalamnya. Motivasi berfungsi sebagai arah atau petunjuk dalam kegiatan yang akan dikerjakan agar sesuai dengan tujuan direncanakan.

c. Motivasi sebagai seleksi

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 125

²⁶ Sardiman, Loc. Cit. hlm. 85

Motivasi menentukan perbuatan yang harus dicapai dan perbuatan yang tidak perlu dilakukan. Motivasi akan memberikan batasan aktivitas yang perlu dilakukan agar tercapainya tujuan yang diinginkan seseorang.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya fungsi motivasi yaitu:²⁷

- 1) Adanya dorongan untuk melakukan suatu perbuatan
- 2) Memberikan petunjuk untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai
- 3) Memberikan dorongan penggerak untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi memberikan dorongan, petunjuk, dan penentu tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi ini memberikan peran penting bagi keberhasilan belajar karena mengarahkan untuk melakukan yang penting dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dalam setiap siswa pasti berbeda-beda dan pasti ada faktor yang mempengaruhinya, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:²⁸

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 174

²⁸ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2 th.2017

- a. Menurut Slameto, setiap manusia pasti membutuhkan sesuatu yang diinginkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:
- 1) Faktor individu, pengaruh dari individu dalam memotivasi belajar seperti kematangan diri dan kecerdasan.
 - 2) Faktor sosial, pengaruh dalam faktor ini terletak pada lingkungan sekitar seperti keluarga, guru, alat belajar, dan teman-teman.
- b. Menurut Kompri, beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita dan pendapat siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu diri sendiri yang memiliki tujuan untuk menggapainya dan faktor lingkungan yang mendukung untuk memberikan dorongan mencapai tujuan yang diimpikannya.

3. Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi dapat mengembangkan dan mengarahkan secara tekun melakukan aktivitas kegiatan belajar. Dalam pemberian bentuk-bentuk motivasi perlu diperhatikan karena tidak semua bentuk motivasi tepat

kepada siswa. Menurut Sardiman bentuk-bentuk motivasi belajar terdapat sebelas yaitu:²⁹

a. Memberi angka

Angka adalah simbol nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dari hasil belajar. Angka dikatakan sebagai stimulus yang dapat memberikan peningkatan prestasi belajar siswa. Wujud dari angka diperoleh pada saat ulangan atau raport yang diperoleh diakhir proses pembelajaran. Angka juga dapat memberikan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik jika menganggap hasilnya kurang maksimal. Tetapi jika angka tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu dipertimbangkan kembali.

b. Hadiah

Hadiah adalah sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian prestasi yang diperoleh. Hadiah juga akan diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi dibidangnya. Semua orang berhak mendapatkan hadiah sesuai motif-motif tertentu. Hadiah sebagai alat pendorong motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk hadiah biasanya memperoleh beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

c. Kompetisi

Kompetisi bentuk persaingan belajar yang dilakukan individu maupun kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁹ Sardiman, Loc. Cit. hlm. 91-95

Kompetisi dilakukan karena memiliki rasa lebih unggul untuk meraih prestasi yang terbaik. Pembelajaran pada situasi ini sangat mendukung karena siswa berlomba-lomba untuk memahami suatu materi pelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

d. Ego-involvement

Ego-involvement berarti keterlibatan. Bentuk motivasi ini adanya rasa tanggungjawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk tantangan atas harga dirinya yang dipertaruhkan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Penyelesaian tugas untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik sebagai wujud menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan sebagai sarana motivasi belajar karena akan menjadikan siswa untuk rajin belajar agar memperoleh nilai yang baik. Siswa akan mempersiapkan belajar dalam jauh hari sebelum dilaksanakannya ulangan. Penguasaan materi akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soalnya diberikan. Demikian, adanya ulangan akan mendorong siswa untuk rajin belajar. Tetapi, pelaksanaan ulangan tidak boleh terlalu sering akan menimbulkan rasa bosan. Jadi, pelaksanaan ulangan harian perlunya penjadwalan dan diberitahukan informasi kepada siswa bahwa akan dilaksanakan ulangan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar akan memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar. Hasil yang diperoleh siswa yang tidak maksimal akan menimbulkan rasa kurang puas sehingga akan mendorong siswa belajar secara terus menerus. Hasil yang tinggi akan mendorong siswa untuk mempertahankannya dan sebaliknya hasil yang rendah akan mendorong siswa rajin belajar untuk menggapainya.

g. Pujian

Pujian bentuk motivasi belajar yang diberikan kepada siswa ketika mencapai keberhasilan dalam mendapatkan prestasi. Pujian bentuk motivasi penguatan yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian diberikan sesuai dengan hasil yang telah dilakukan oleh siswa.

h. Hukuman

Hukuman bentuk motivasi belajar siswa yang dapat dikatakan positif dan negatif. Hukuman dapat dikatakan positif apabila dapat memberikan dorongan kepada siswa agar merasa jera dan tidak mau mengulanginya lagi. Pemberian hukuman harus dilakukan secara mendidik dan sesuai prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dapat bersifat negatif apabila dalam pemberiannya kurang tepat sehingga siswa merasa malas untuk melakukannya dan cenderung untuk melawan kepada guru.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar agar mendapatkan prestasi yang baik. Hasrat belajar dapat timbul dari dalam diri dan dorongan lingkungan. Hasrat dalam diri akan memudahkan siswa untuk memudahkan siswa termotivasi karena sudah memiliki keinginan untuk belajar. Dengan demikian, siswa perlu adanya dukungan lingkungan untuk menambahkan hasrat belajar tersebut agar tercapai secara maksimal.

j. Minat

Motivasi belajar sangat berkaitan dengan minat yang dimana minat berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman masa lampau, kesempatan hasil yang baik, dan bentuk-bentuk mengajar. Minat ini dapat muncul karena orang memiliki rasa senang dan tanpa ada rasa keterpaksaan. Demikian, minat sebagai alat motivasi yang paling pokok karena saling ketertarikan akan sesuatu tanpa adanya rasa keterpaksaan.

k. Tujuan yang diakui

Perumusan tujuan yang ingin dicapai oleh guru harus disampaikan kepada siswa agar dapat dipahami. Pemahaman terhadap tujuan dapat diakui dan diterima oleh siswa sehingga akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Motivasi tersebut akan muncul dan akan menimbulkan keinginan untuk rajin belajar secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu pemberian nilai kepada siswa, persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang terbaik, pemberian tugas kepada siswa, memberikan ulangan harian, memberikan tahu hasil ulangan, memberikan pujian kepada siswa, dan hukuman yang positif sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa.

4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Berdasarkan perspektif islam, setiap umat diajurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan agama islam dalam semangat belajar bisa kisah Nabi Musa yang belajar menuntut ilmu pada Nabi Khidzir dapat dilihat dalam ayat Al-Kahfi 60 dan 68 yaitu:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَتْلِهِ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ خُبْرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Pada ayat tersebut, dapat dipahami bahwa para nabi dalam menuntut ilmu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, hikmah yang dapat

diambil jangan pernah sombong terhadap orang yang dibawah kita bahwa tidak semua orang dibawah kita lebih rendah. Dalam kisah ini, Nabi Musa lebih mulia karena termasuk dalam nabi ulil azmi, walaupun begitu beliau tetap semangat menuntut ilmu sedangkan nabi khidzir masih diperselisihkan kenabiannya.³⁰ Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dalam prespektif islam sudah ada pada zaman nabi musa dan terdapat dalam Qs. Al-Khafi 60 dan 68 yang menjelaskan tentang motivasi belajar bahwa kejarlah ilmu sampai bertemu dua lautan atau akan tetap berjalan terus dan pantang menyerah untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hadis, motivasi belajar dalam menuntut ilmu merupakan langkah jihad kejalan Allah. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan langkah jihad kejalan Allah sampai ia kembali ajalnya. Maka dari itu, wahai manusia bersenanglah jika kalian menuntut ilmu dan semangatlah daam mengejar ilmu.

³⁰ Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perkembangan dan Konseling, IAIN Kerinci. No. 01 Vol.01 Juli 2019.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno terdapat ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, sebagai berikut:³¹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki ciri-ciri yang dapat ditemukan sebagai berikut:³²

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Tidak mudah putus asa
- c. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis persoalan dari berbagai sudut pandang

³¹ Hamzah B. Uno, Loc. Cit. hlm. 31

³² Sardiman, Loc. Cit. hlm. 83

secara baik.³³ Mata pelajaran IPS memiliki berbagai cabang yaitu sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi akan tetapi mata pelajaran tersebut kemudian digabungkan menjadi IPS terpadu untuk kalangan SMP/MTS. Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS pada kelas VIII Semester satu terkait dengan materi Mobilitas Sosial. Pada mata pelajaran tersebut guru menggunakan whatsapp group dalam pengajarannya dengan mengirim beberapa gambar untuk mendukung tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran whatsapp group digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran karena pandemi ini dan sebagai media pendukung yang mudah digunakannya. Media pembelajaran tersebut dipilih karena lebih mudah penggunaannya dan digunakan sehari-hari sehingga tanpa perlu melakukan penyuluhan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan IPS yaitu suatu cabang ilmu untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai sudut pandang ilmu sosial. Dengan begitu peneliti berfokus materi mobilitas sosial dengan penggunaan whatsapp group dalam media pembelajaran.

³³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17.

2. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang digunakan pada jenjang SD/SMP. Mata pelajaran ini mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi isu sosial. Pembelajaran IPS menjadikan warga negara untuk lebih demokratis, bertanggungjawab, dan cinta damai. Berikut ini strategi pembelajaran IPS yang dilakukan dikalangan pendidikan yaitu:

Menurut Supardan strategi pembelajaran IPS yang meningkatkan kreativitas terdapat empat macam yaitu:³⁴

- a. Strategi pembelajaran sosiodrama adalah strategi dengan mempermainkan karakter seseorang tokoh perjuangan sehingga mengandung nilai pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran yaitu tujuan, topik pembelajaran, memilih peran, pemeranan adegan, dan evaluasi pemeranan.
- b. Strategi pembelajaran sinektik adalah strategi yang menggunakan kreativitas dalam perumpamaan dan menerjemahkan suatu permasalahan dari sudut pandang.
- c. Strategi pembelajaran studi eksrusi perjalanan adalah pembelajaran yang mengaitkan situasi yang terjadi dengan memberikan

³⁴ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*(Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2016) hlm. 47-51.

pengalaman langsung kepada siswa dengan tujuan mempelajari secara nyata dan melatih menggunakan metodologi riset.

- d. Strategi pembelajaran inkuiri sosial adalah strategi pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan penyelidikan serta mencerminkan sifat kehidupan sebagai pelatihan hidup didalam masyarakat.

Menurut Trianto strategi pembelajaran IPS ada enam macam yaitu:

- a. Strategi urutan penyampaian suksesif yaitu strategi pembelajaran dengan penyampaian materi pembelajaran secara berurutan dan mendalam.
- b. Strategi penyampaian fakta yaitu strategi pembelajaran penyampaian materi dan penyajiannya secara lisan, tulisan, dan gambar.
- c. Strategi pembelajaran konsep yaitu strategi pembelajaran dengan menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, dan generalisasi.
- d. Strategi pembelajaran dengan prinsip yaitu strategi pembelajaran dengan penyampaian disertai dalil, rumus, hukum, dan teori.
- e. Strategi pembelajaran prosedur yaitu strategi yang bertujuan untuk mempraktekan dan melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- f. Strategi pembelajaran aspek sikap yaitu strategi pembelajaran yang berkaitan tentang pemberian respon, penerimaan nilai, dan evaluasi.

Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari dalam bukunya terdapat 5 strategi pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut yaitu:

a. Pembelajaran kemampuan berfikir

1) Studi kasus

Studi kasus adalah kajian yang membahas tentang suatu peristiwa, kejadian, dan fenomena yang terjadi ditempat tertentu dan berhubungan dengan kehidupan manusia pada masa lalu, sekarang, dan akan datang. Peristiwa studi kasus ini terjadi unik dan tidak dapat terulang ditempat lain. Menurut Gillom, studi kasus dibagi menjadi 9 yaitu:³⁵

- a) Kasus pengadilan adalah suatu peristiwa yang berhubungan dengan keputusan pengadilan.
- b) Episode terbuka adalah pengukapan peristiwa pengulangan yang sesuai dengan pokok bahasan.
- c) Dasar dokumen adalah suatu peristiwa atau kasus yang bersumber dari dokumen tertulis yang berdasarkan nilai keilmuan atau sejarah seperti laporan penelitian dan pidato tokoh-tokoh.

³⁵ Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 173-180.

- d) Memoir adalah dokumen pribadi yang menggambarkan pengalaman seseorang seperti biografi atau otobiografi.
- e) Laporan saksi mata adalah rekaman yang dibuat oleh seseorang pada saat menyaksikan suatu peristiwa seperti rekaman video, foto, dan tulisan.
- f) Vignette adalah suatu gambar yang disertai keterangan yang dapat digunakan dan diajarkan untuk mengembangkan kemampuan menentukan yang berhubungan satu peristiwa dengan peristiwa lain.
- g) Kronik adalah beberapa peristiwa yang berurutan berdasarkan waktu.
- h) Uraian naratif adalah cerita yang ditulis berdasarkan fakta yang ditemukan.

2) Isu kontroversial

Isu kontroversial adalah suatu peristiwa yang mudah diterima dan ditolak oleh suatu individu atau kelompok yang dapat menghasilkan perbedaan pandangan.

3) Pengajaran konsep

Kesimpulan dari suatu persamaan jumlah benda atau fenomena seperti konsep tanah, sungai dan uang. Pengajaran ini mengembangkan kemampuan kognitif dari tingkatan terendah dan tertinggi. Berikut ini pendekatan pengajaran konsep yaitu:

- a) Pendekatan induktif adalah kajian sosial yang digunakan untuk memperoleh informasi dan dikembangkan menjadi fakta sehingga dapat menunjukkan kategori atau kesamaannya.
 - b) Pendekatan deduktif adalah pemberian konsep kemudian diteruskan untuk menemukan fakta menjadi suatu konsep.
- b. Pembelajaran kemampuan proses, pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
- 1) Pemecahan masalah yaitu setiap permasalahannya yang dapat dipecahkan dengan benar, tepat, dan baik seperti pengajaran menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah.
 - 2) Inkuiri yaitu pengajaran yang menggunakan konsep induktif seperti menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan masalahnya.
 - 3) Portofolio yaitu kumpulan tugas peserta didik dengan tujuan tertentu.
- c. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dengan tujuan tertentu, seperti metode *jigsaw*, *roundrobin*, dan *think pairs share*.
- d. Pembelajaran nilai, pembelajaran ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
- 1) Bermain peran yaitu suatu proses belajar yang dilakukan dengan berfikir, berperan, dan bertindak bukan sebagai dirinya.

- 2) Sosiodrama yaitu sebuah peran yang dilakukan secara spontan sehingga lebih kelihatan aslinya.
- 3) Klasifikasi nilai yaitu suatu penekanan kepada siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri agar meningkatkan kesadaran nilai-nilai diri sendiri seperti analisis nilai, daftar nilai, dan games.
 - e. Pembelajaran peta dan globe adalah pembelajaran yang digunakan untuk menunjukkan dan membaca tempa dan analisisnya berupa peta dan grafik.
 - f. Pembelajaran aksi sosial adalah suatu strategi dan aktivitas belajar yang dilakukan dengan keterlibatan masyarakat sebagai kepedulian terhadap masalah-masalah sosial seperti menyelenggarakan studi, dan aktif mengadakan pendampingan didalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu melakukan strategi pembelajaran IPS yaitu strategi pembelajaran problem solving dengan mempertimbangkan kemampuan analisis menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, strategi pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya, strategi pembelajaran dengan study tour dengan belajar langsung terjun ke lokasi secara langsung, dan pembelajaran studi kasus dengan mengkaji permasalahan secara mendalam.

D. Pemanfaatan Whatsapp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki manfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh kalangan siswa sendiri. Berikut ini manfaat media sosial menurut Endah Triastuti yaitu:³⁶

a. Memperoleh informasi secara mudah

Setiap memanfaatkan media sosial pasti akan memudahkan dalam mencari serta memperoleh informasi terkini seperti berita, seputar hobi dan lainnya. Penggunaan media sosial perlu adanya penyaringan sesuai umur karena informasi yang diperoleh seringkali tidak sesuai dengan umur mereka. Sehingga dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

b. Memudahkan bertukar dan mencari informasi

Media sosial dapat digunakan untuk mencari informasi terkait dengan tugas pelajaran sekolah. Adanya tugas sekolah tersebut membuat siswa sering bertukar informasi terkait dengan tugas sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial seperti whatsapp, line, dan BBM. Siswa biasanya juga menggunakan browser untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

c. Menjalin silaturahmi antar sesama

³⁶ Endah Triastuti, Dkk, *Kajian Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Remaja* (Jakarta: Puskakom, 2017), hlm. 63-65.

Media sosial dapat digunakan untuk menghubungkan keluarga maupun teman yang berjarak dekat atau jauh. Media sosial dapat dikatakan sebagai alat silaturahmi karena dapat menjalin hubungan antar teman atau sekedar menanyakan sebuah kabar.

d. Memberikan informasi kabar

Media sosial biasanya juga dapat dijadikan informasi untuk bertukar keadaan terbaru dilingkungan sekitar mereka tinggal. Dengan adanya jarak memanfaatkan media sosial untuk bertukar informasi secara mudah dan cepat.

e. Meningkatkan kreativitas

Media sosial dapat digunakan untuk menonton video tutorial maupun video musik. Media sosial yang digunakan menonton video tersebut adalah youtube. Adanya youtube dampak memberikan manfaat meningkatkan kreativitas siswa yang mana jika mereka dapat merasakan dengan menonton youtube akan mudah terangsang untuk menirukan, seperti menonton video tutorial membuat slime maka mereka akan cenderung untuk menirukan cara membuatnya.

f. Dapat mengisi waktu luang

Waktu luang banyak anak yang memanfaatkan untuk bermain dan juga memilih untuk menonton film kesukaannya pada waktu luang. Menonton film dapat dilakukan melalui media sosial yang lebih mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun.

g. Memanfaatkan untuk jual beli online

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk melakukan jual beli online. Kegiatan membeli secara online dipilih karena dapat mempermudah tanpa harus ketoko untuk membeli, tanpa perlu antri, dan sudah diantar sampai rumah. Sedangkan menjual online dilakukan untuk menambah uang jajan bagi kalangan anak atau remaja dengan begitu mereka dapat menjual hasil karya mereka secara online seperti lukisan atau tulisan.

h. Memanfaatkan untuk kegiatan promosi sekolah

Media sosial biasanya dimanfaatkan siswa untuk mempromosikan kegiatan yang ada disekolahnya. Para siswa biasanya memposting kegiatan mereka yang ada disekolah seperti saat ekstrakurikuler, acara ulang tahun sekolah, dan lainnya. Dengan begitu, secara tidak sadar mereka telah mempromosikan sekolahnya. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memudahkan mencari sekolah baru tanpa harus datang kesekolah secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat whatsapp yaitu mudah dalam memperoleh, mencari, dan bertukar informasi guru dengan murid, kegiatan promosi sekolah di status, dan menjalin silaturahmi antar sesama baik guru maupun siswa serta warga sekolah.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial

Media sosial memiliki banyak manfaat akan tetapi juga memiliki dampak bagi penggunanya. Dampak media sosial bagi pengguna dapat berupa positif maupun negatif. Berikut ini dampak penggunaan media sosial yaitu:

a. Dampak positif

Berikut ini, dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu:³⁷

1) Sebagai alat komunikasi

Media sosial dapat digunakan untuk bertukar informasi mengenai tugas pelajaran sekolah. Adanya tugas sekolah tersebut membuat siswa sering bertukar informasi terkait dengan tugas sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial. Selain itu, siswa juga dapat melakukan kerja kelompok secara online dengan grup media sosialnya.

2) Menambah relasi teman

Media sosial bisa dijadikan sebagai wadah komunikasi serta menjalin hubungan dengan teman sehingga dapat tetap berhubungan baik dengan jarak jauh tanpa adanya halangan.

3) Menghilangkan beban pikiran

Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan kehidupan pribadi maupun mengomentari teman

³⁷ Ibid, hlm 63-65

yang membuat status di media sosial. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menonton film dimanapun dan kapanpun.

b. Dampak negatif

Berikut ini, dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu:³⁸

1) Ketergantungan media sosial

Anak-anak dan remaja biasanya menggunakan waktu luang dengan mengakses media sosial untuk mengungkapkan informasi pribadi tentang kehidupannya. Dengan begitu, secara tidak sadar akan menimbulkan masalah ketergantungan dan masalah lainnya seperti cyberbullying, predator online, pornografi, dan pencurian identitas.

Menciptakan jarak antar anak dan keluarga

Pada hal ini dapat dilihat dari anak dan keluarga yang berada disekitar merasa dijauhi karena asyik menggunakan media sosial, sedangkan lebih dekat kepada teman yang jauh karena melakukan komunikasi melalui media sosial.

2) Kesehatan anak

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kesehatan yaitu indera pelihat yang mana dengan melihat layar handphone secara menerus dan ketergantungan akan menimbulkan menurunnya fungsi indera penglihatan.

³⁸ Ibid, hlm 71-72

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak penggunaan media sosial whatsapp group terdapat positif dan negatif. Pada positif yaitu sebagai alat komunikasi penghubung antara guru dengan siswa dan menambah relasi pertemanan antar kelas maupun dengan kakak atau adik kelas sedangkan pada dampak negatif yaitu adanya kecanduan terhadap teknologi whatsapp, mengurangi kesehatan mata siswa, dan renggangnya jarak yang terletak didekat atau mendekatkan yang jauh.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford guru sebagai pendidik memiliki empat fungsi yang berkaitan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:³⁹

a. Menggairahkan anak didik

Pendidik harus mengemangkan dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar dengan memberikan keinginan untuk berpindah dari aspek pelajaran ke aspek diluar pembelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan harapan realistis

Pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang kegagalan dan keberhasilan akademis setiap peserta didik dimasa lalunya. Dengan

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Loc. Cit. hlm.168-170

begitu, pendidik perlu membedakan antara harapan yang realistis, pesimis dan optimis untuk mengarahkan peserta didik yang lebih baik.

c. Memberikan insentif

Peserta didik menduduki suatu keberhasilan dan guru diharapkan memberikan hadiah kepadanya. Hadiah dapat berupa pujian, angka yang baik dan lainnya. Dengan demikian, peserta didik akan melakukan usaha yang lebih untuk mencapai tujuannya.

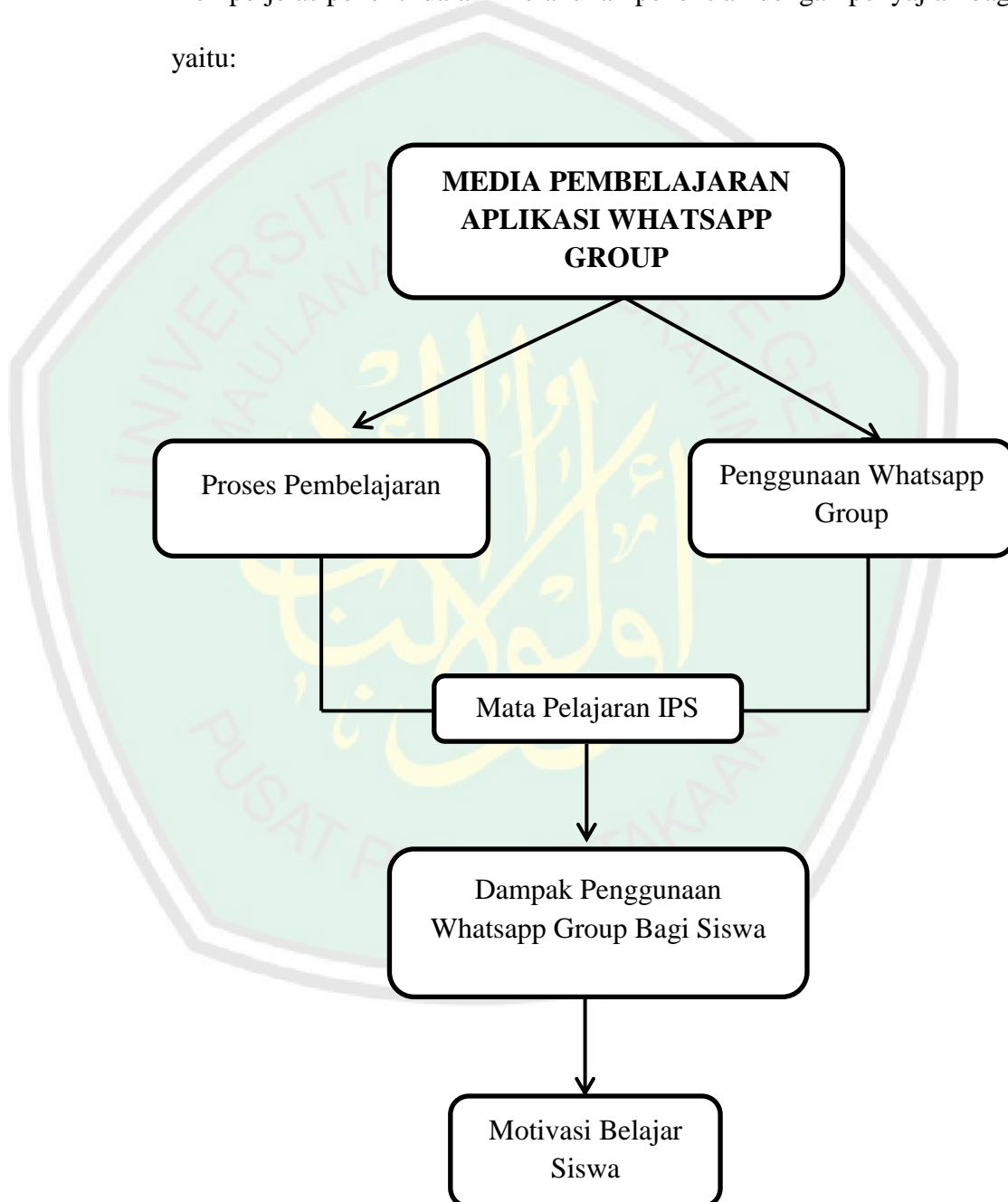
d. Mengarahkan perilaku anak didik

Peserta didik yang cenderung diam, yang suka rame dikelas, dan lainnya harus diberikan teguran secara tepat. Dengan demikian, teguran secara tepat akan berdampak baik bagi peserta didik yaitu dapat menghentikan perilaku negatif dengan cara penugasan, bergerak mendekatinya, menegur dengan sikap lemah lembut, memberikan hukuman yang mendidik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu guru harus menumbuhkan hasrat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, guru mengarahkan dan membedakan keinginan yang dimiliki siswa, guru memberikan hadiah (pujian atau nilai angka) kepada siswa, dan guru mengarahkan siswa terhadap perilakunya kearah yang lebih baik.

E. Kerangka Teori

Berikut ini kerangka berfikir penelitian yang digunakan untuk memperjelas peneliti dalam melakukan penelitian dengan penyajian bagan yaitu:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan secara generalisasi.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memahami secara mendalam mengenai penggunaan whatsapp group dalam dunia pendidikan yang mana dapat memberikan informasi secara mudah dan cepat. seberapa besar penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara langsung, rinci, dan mendalam tentang suatu peristiwa yang akan diteliti.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

⁴⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

⁴¹ Ibid, hlm 19

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti sangat penting kehadirannya karena peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dengan demikian, keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Jadi tujuan dari metodologi untuk pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.⁴² Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai yang dibutuhkan. Tahapan-tahapan peneliti dalam memperoleh data dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, peneliti meminta izin kepada waka kurikulum dan kepala sekolah. Kedua, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah MTsN 1 Bojonegoro. Ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti disini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data, penafsir data, dan pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah informasi atau sumber data mengenai kondisi dan aktivitas dilapangan yang dapat digunakan dalam penelitian.⁴³ Pada lokasi penelitian dapat digali suatu peristiwa sehingga peneliti memperoleh data secara kritis kemudian ditarik kesimpulannya yang berkaitan dengan

⁴² Ibid, hlm 29

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Books Cakra, 2014), hlm. 96

permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro, lebih tepatnya Jl. Monginsidi No.156, Sukorejo Kidul, Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi tersebut ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut dalam kegiatan pembelajaran menggunakan whatsapp group sebagai media utamanya dari pada media digital lain.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu keterangan mengenai sebuah penelitian tetapi tidak semua informasi masuk kedalam data penelitian dan data yang masuk kedalam penelitian hanyalah data yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki kejelasan cara mengambil data serta cara mengolahnya.⁴⁵

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.⁴⁶ Berikut ini penulis menyajikan data primer yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab utama di sekolah MTsN 1 Bojonegoro.

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 61

⁴⁵ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, *Tijauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akutansi, UNIKOM. No.2 th.VIII Oktober 2016.

⁴⁶ Ibid.

2. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai penanggung jawab penyusunan dan pengembangan model pembelajaran.
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi penggunaan whatsapp dalam pembelajaran di sekolah MTsN 1 Bojonegoro.
4. Siswa, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penggunaan whatsapp group terhadap peningkatan motivasi belajar khususnya mata pelajaran IPS dengan syarat yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain yang sudah tersedia seperti dokumen.⁴⁷ Pada data sekunder peneliti membutuhkan data yang berkaitan dengan dokumen data guru IPS dan dokumen data siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸ Berikut teknik-teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 225

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas dan paling penting pada proses pengamatan maupun ingatan.⁴⁹ Dalam penggunaan metode observasi, penelitian menggunakan metode observasi jenis partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari pada orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa MTsN 1 Bojonegoro pada mata pelajaran IPS dalam proses belajar yang penggunaannya menggunakan media whatsapp group.

2. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan penelitian dengan melakukan Tanya jawab serta menggunakan paduan wawancara.⁵¹ Wawancara termasuk data yang penting dalam penelitian kualitatif yang mana data dapat diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data yang didapat akan memuat informasi yang mendalam terkait dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa penyusunan pertanyaan terlebih dahulu sehingga pertanyaan

⁴⁹ Ibid, hlm 203

⁵⁰ Ibid, hlm 227

⁵¹ Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 138

tersebut dijadikan sebagai pedoman wawancara sesuai dengan topic permasalahan yang diangkat peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sehingga pertanyaan berjalan saja sesuai keadaan.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara penulis ingin menggabungkan kedua model wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya yang dibutuhkan. Penggabungan kedua metode tersebut untuk validasi informasi yang jelas. Peneliti sebelum melakukan wawancara menyusun pertanyaan terlebih dahulu dan memilih informan sesuai data yang dibutuhkan. Pada saat proses wawancara peneliti juga mencatat hasil wawancara untuk diolah dan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada yang mana dokumentasi ini sebagai data penguat dalam sebuah penelitian.⁵² Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan yaitu data guru ilmu pengetahuan sosial, siswa, group whatsapp, dan nilai siswa.

⁵² Ibid, h1m. 33

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari tahap-tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman.⁵³ Teknik-teknik analisis tiga proses yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang dihasilkan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi memuat banyak informasi tentang penelitian. Data yang diperoleh sangat banyak baik data yang dibutuhkan maupun data yang tidak memuat informasi penelitian sehingga perlu dilakukannya reduksi untuk mempermudah peneliti untuk memilih dan memasukkan dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah dilakukan proses reduksi, maka disajikan berupa uraian singkat atau deskripsi. Data yang telah diperoleh, maka dilakukan langkah penafsiran untuk menyusun langkah selanjutnya dari model analisis ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Verifikasi semua

⁵³ Miles M.B, A.M, Saldana J, *Qualitatif Data Analysis, A Methodes Sourcebook*, Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohidin Rohidin, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 31

informasi penelitian yang telah disimpulkan akan menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan hasil penelitian ini berdasarkan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil analisis data belum dikatakan selesai apabila belum dilakukan pengecekan untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data secara mendetail dengan menggunakan triangulasi. Berikut ini penjelasan pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu,⁵⁴ yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah pengujian keabsahan data untuk mengetahui kevalidan data. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek, observasi, dan foto. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro yaitu mengambil siswa kelas 8H. Apabila data belum valid peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pengujian keabsahan data dengan melihat kredibilitas dengan melakukan pengecekan sumber sama dengan teknik

⁵⁴ H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 121

berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan perbandingan data informan satu ke informan lainnya, peneliti membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu hal terpenting dalam sebuah penelitian dan mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dalam berbagai waktu yang tepat dan tidak hanya satu waktu saja untuk mengetahui data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini adalah awal dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan beberapa hal seperti mengurus surat perizinan penelitian, mencari objek penelitian, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti memilih siapa yang akan diwawancara dan menyusun pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada informan. Peneliti juga melakukan observasi terlebih dahulu pada objek dengan tujuan mengenal latar belakang masalah dari penelitian.

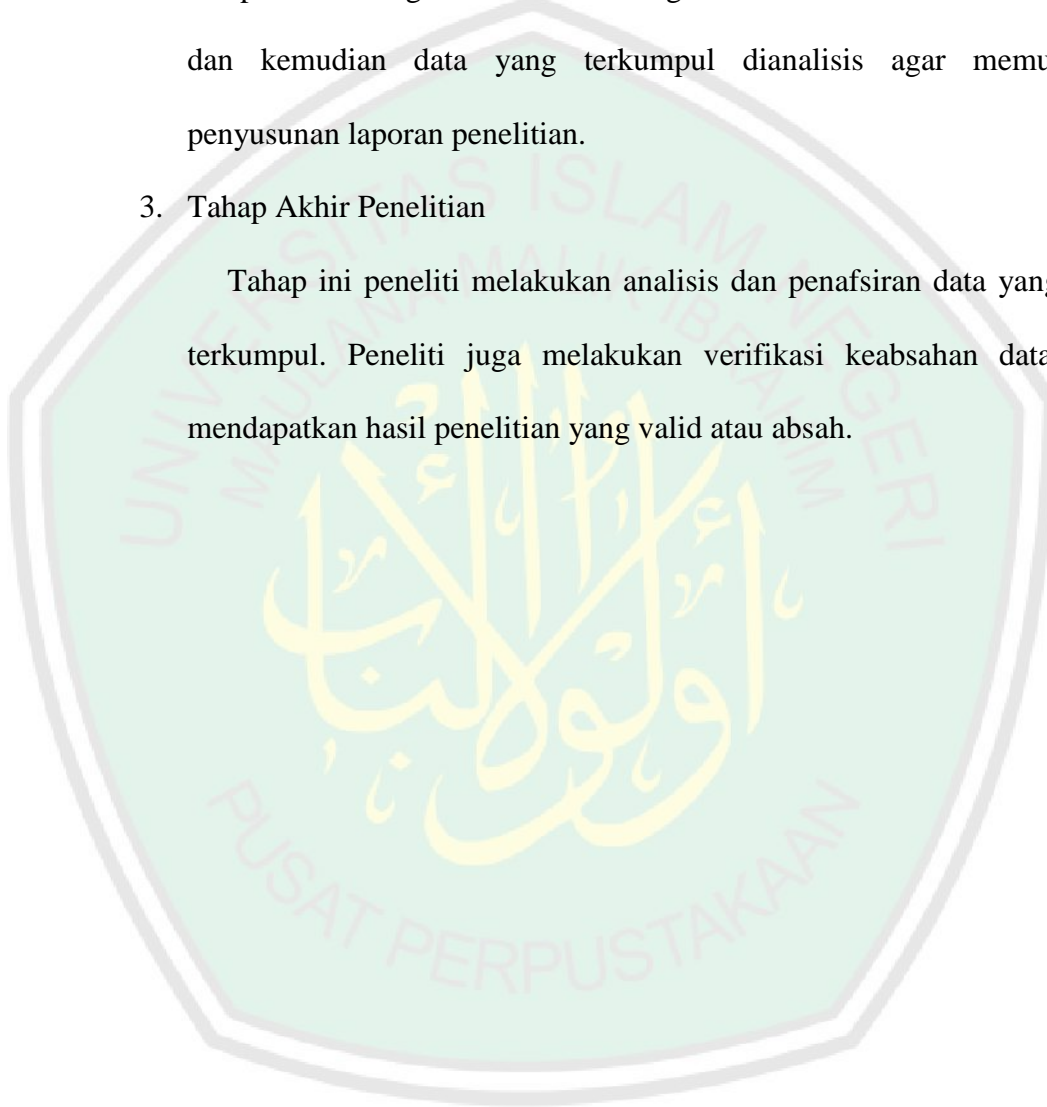
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka bidang kurikulum, guru ilmu pengetahuan sosial, dan siswa kelas

VIII. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data pendukung dan dokumen-dokumen data guru IPS dan siswa kelas VIII MTsN 1 Bojonegoro. Kedua tahap tersebut digunakan untuk mengetahui informasi sedalam-dalamnya dan kemudian data yang terkumpul dianalisis agar memudahkan penyusunan laporan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan analisis dan penafsiran data yang sudah terkumpul. Peneliti juga melakukan verifikasi keabsahan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid atau absah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Visi/Misi,/Tujuan, dan Struktur MTsN 1 Bojonegoro

Nama Sekolah	MTsN 1 Bojonegoro
Tipe Sekolah	Negeri
Status Sekolah	Terakreditasi A
Alamat / desa	Jl. Raya Monginsidi No 156 Sukorejo
Kecamatan/ Kabupaten	Bojonegoro
Propinsi	Jawa Timur
No.Telepon	(0353) 881773
Kode Pos	62115
NPSN	20582591
SK Kelembagaan	16 Tahun 1978 - 16 Maret 1978
Tahun didirikan/beroperasi	16 Maret 1978
NSS (12 digit)	1211352200001
Status Tanah	Sertifikat
Luas Tanah	1.592 m ²

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Bojonegoro

MTs Negeri 1 Bojonegoro berawal dari beberapa kelas yakni kelas I, II, dan III bagian dari kelas Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 TH) merupakan satu-satunya lembaga pendidikan negeri yang bercirikan khas Islam setingkat SMP di wilayah kecamatan Kota Bojonegoro. Setiap tahun animo masyarakat semakin banyak sehingga banyak pendaftaran calon siswa baru tidak dapat diterima karena sangat terbatasnya ruang kelas. Persaingan yang sangat ketat dengan/sekolah-sekolah umum di Kabupaten Bojonegoro.

MTs Negeri 1 Bojonegoro dibawah kepemimpinan bapak Drs. H. Munandar tahun pelajaran 1979/1989, menempati gedung PGAN 4 Th yang tanahnya masih numpang di tanah hak milik Nahdlatul Ulama' cabang Bojonegoro yang beralamat di Jl. Ahmad Yani no 07 Bojonegoro dan masuk wilayah desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro, tentunya atas kerja keras dari seluruh komponen madrasah dan pengurus BP-3 MTs Negeri 1 Bojonegoro serta atas dukungan dari masyarakat sekitar sehingga tahun 1984 mendapatkan proyek pengadaan tanah dan bangunan di Jl. Monginsidi 156 Bojonegoro kabupaten Bojonegoro makin mendapat perhatian dari masyarakat.

2. Letak Geografis MTsN 1 Bojonegoro

MTsN 1 Bojonegoro adalah sekolah satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri di Kota Bojonegoro. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Monginsidi No 156/ Sukorejo Bojonegoro dan didirikan diatas lahan tanah seluas 1.592 m². Berikut ini batas lokasi MTsN 1 Bojonegoro terletak yaitu:

Utara	Lapangan Singonoyo
Selatan	MAN 2 Bojonegoro
Barat	Rumah penduduk
Timur	Ladang pertanian

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Bojonegoro

a. Visi

Visi MTsN 1 Bojonegoro

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul Dalam Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Iman Dan Taqwa serta peduli terhadap lingkungan”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

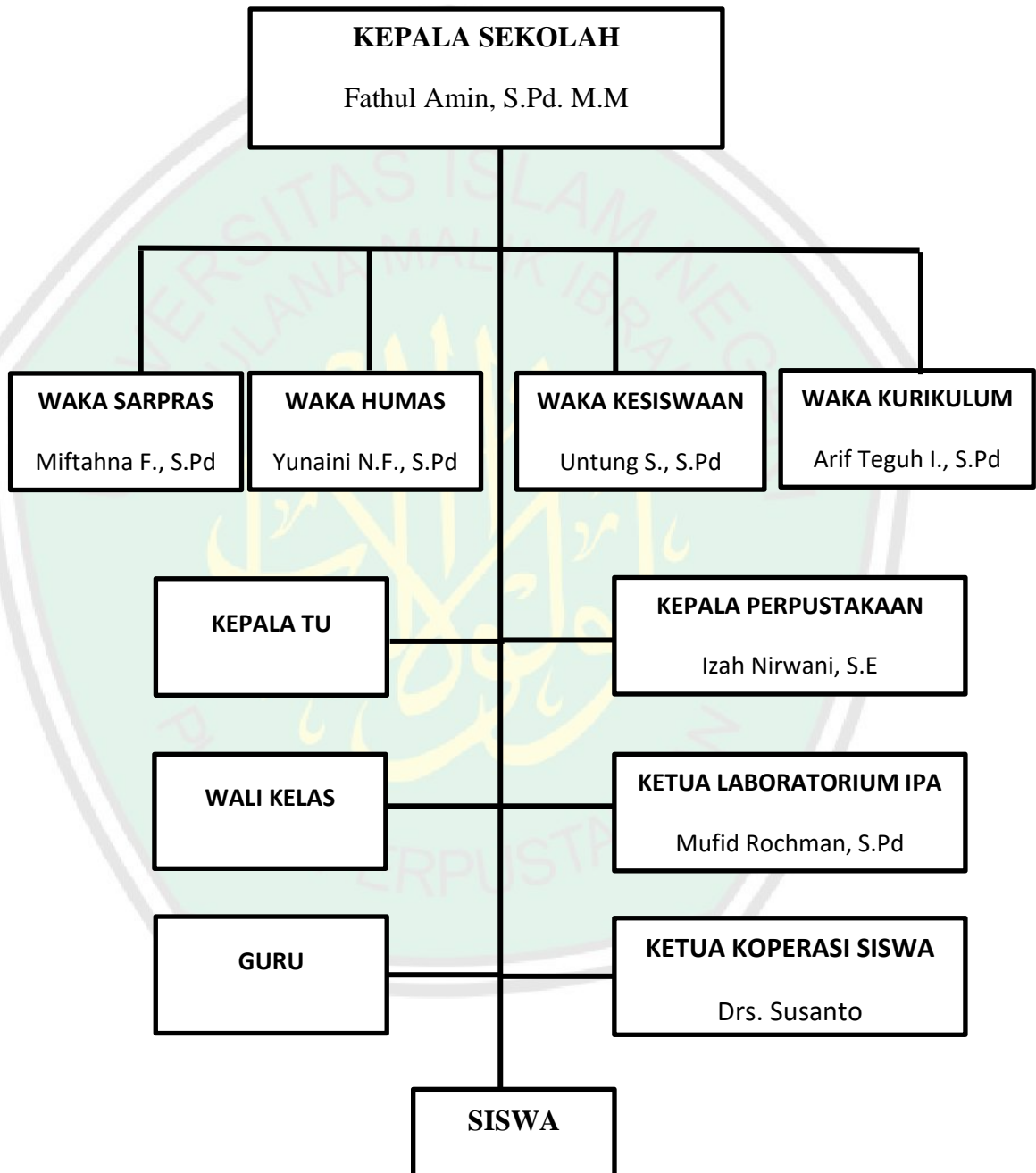
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari;

- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
 - 3) Mewujudkan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 4) Mendidik siswa agar mau dan mampu berbuat serta bertindak demi menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
 - 5) Menerapkan manajemen transparansi dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.
 - 6) Mewujudkan kedisiplinan warga madrasah dan sistem layanan prima.
 - 7) Mendorong, menumbuh kembangkan dan peningkatan mutu pendidikan.
 - 8) Menumbuhkan kesadaran akan dampak narkoba terhadap generasi dan masa depan bangsa.⁵⁵
4. Struktur Organisasi MTsN 1 Bojonegoro

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dan harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan

⁵⁵ Data Profil MTsN 1 Bojonegoro

hasil dokumentasi, struktur MTsN 1 Bojonegoro diperoleh peneliti sebagai berikut:⁵⁶



⁵⁶ Hasil Dokumentasi Peneliti Struktur Organisasi MTsN 1 Bojonegoro

B. Hasil Penelitian

Selain paparan data berupa informasi terkait dengan MTsN 1 Bojonegoro. Peneliti juga memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di MTsN 1 Bojonegoro sebagai berikut:

1. Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

Sekolah MTsN 1 Bojonegoro merupakan madrasah satu-satunya negeri yang terletak di Kota Bojonegoro berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah tersebut, juga melaksanakan pembelajaran secara online. Pembelajaran online ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menekan wabah covid-19. Adanya pembelajaran online juga mempertimbangkan beberapa hal antara guru dengan siswa. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk memberikan tingkat motivasi belajar siswa selama wabah covid-19 ini. Sekolah tersebut memilih menggunakan aplikasi whatsapp group sebagai kegiatan utama dalam pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang mengacu pada rumusan masalah yaitu “Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro” dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Media pembelajaran whatsapp group sangat membantu dalam proses belajar mengajar disekolah ini, penggunaan whatsapp group sendiri disekolah ini digunakan untuk bertukar informasi antara guru dengan siswa baik terkait dengan materi pelajaran maupun tentang pengumpulan tugas”.⁵⁷

Hal tersebut senada dengan bapak teguh, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan media whatsapp group dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa, apalagi siswa disekolah ini banyak yang mengeluhkan kendala susah sinyal dengan penggunaan whatsapp group sangat membantu siswa mengakses dengan mudah melalui whatsapp group dan guru menggunakannya untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta biasanya juga guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas disekolah”.⁵⁸

Begitupun dengan penjelasan dari guru IPS yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS penggunaan aplikasi whatsapp group untuk menyampaikan materi berupa video penjelasan yang sudah saya buat lalu saya kirim ke whatsapp group, penyampaian tugas harian, pengumpulan tugas, absensi siswa, keaktifan siswa dan sebagai alat komunikasi pembelajaran waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring”.⁵⁹

Bu Wiwik juga menambahkan pendapatnya terkait keunggulan serta kendala menggunakan aplikasi whatsapp group yaitu:

“Penggunaan whatsapp group juga memiliki keunggulan dan kendala pada kegiatan pembelajaran. Pada keunggulan whatsapp group sendiri sudah jelas penggunaan yang mudah bahkan digunakan oleh banyak orang dan melekat pada aktivitas manusia sehari-hari, tidak memakan kuota yang banyak, dapat digunakan mengirim file/gambar/video, dan akses jaringan yang stabil atau tidak mudah eror. sedangkan untuk kendala whatsapp group yang

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Fathul Amin. Kepala Sekolah 12 Januari 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Teguh. Waka Kurikulum. 22 Januari 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Wiwik. Guru IPS 8 Februari 2021

mana hemat kuota membuat menyulitkan dalam mengunduh materi atau video yang saya sampaikan”.⁶⁰
Kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya terkait keunggulan

dan kendala aplikasi whatsapp group yaitu:

“Aplikasi whatsapp group sangat efektif digunakan disekolah ini selama pembelajaran online karena lebih banyak manfaat yang diperoleh, apalagi melihat kuota yang digunakan sangat hemat sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli kuota internet. Selain itu, dilihat dari data siswa yang mana kebanyakan disekolah ini termasuk pada golongan siswa menengah kebawah sehingga pembelian kuota setiap bulannya menjadi salah satu permasalahan apalagi ditambah siswa yang mengakses tidak hanya aplikasi whatsapp group saja pada jam diluar sekolah tetapi aplikasi lainnya sehingga membuat kuota cepat habis, sedangkan untuk kendala sendiri jika tugas dikumpulkan group maka akan banyak siswa yang menyontek hasil siswa yang sudah selesai”.⁶¹

Pembelajaran online yang dilakukan tanpa adanya persiapan membuat guru maupun siswa mengalami kendala dalam penggunaan teknologi khususnya aplikasi belajar. Aplikasi pembelajaran yang beragam membuat siswa maupun guru merasa memiliki beban tambahan selain tugas pokok yaitu belajar untuk siswa dan mengajar untuk guru. Beban tambahan dirasakan bagi kalangan yang gagap teknologi. Selain itu, siswa juga merasakan kekurangan pemahaman terkait dengan kecanggihan teknologi yang mana siswa kelas VIII ini adalah siswa yang baru masuk sekolah kemudian terdampak pembelajaran online karena virus covid-19 ini. Pemilihan aplikasi whatsapp group dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Wiwik. Guru IPS 8 Februari 2021

⁶¹ Wawancara dengan Pak Fathul Amin. Kepala Sekolah 12 Januari 2021

proses belajar mengajar dilakukan karena media whatsapp group sebagai media sehari-hari yang digunakan dari berbagai kalangan, akses yang mudah, dan hemat kuota sehingga tidak adanya kendala terkait dengan sinyal. Selain itu, penggunaan whatsapp group sendiri disekolah MTsN 1 Bojonegoro yaitu untuk bertukar informasi antara guru dengan siswa baik terkait dengan materi pelajaran berupa video penjelasan oleh guru, informasi penyampaian tugas harian maupun informasi tentang pengumpulan tugas, dan sebagai alat komunikasi pembelajaran waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring. Beberapa fitur keunggulan dan kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam penggunaan whatsapp. Keunggulan menggunakan whatsapp yaitu penggunaan yang mudah, tidak memakan kuota yang banyak, dapat digunakan mengirim file/gambar/video pembelajaran, dan akses jaringan yang stabil, sedangkan kendala menggunakan whatsapp yaitu hemat kuota membuat pengunduhan file/gambar/video lama.

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Kelas VIII yang bernama Khoirun dan Aldo yang menyatakan bahwa:

“Jadi whatsapp group biasanya digunakan oleh guru untuk memberikan materi berupa video pembelajaran, absen dan informasi tugas. Penggunaan whatsapp group yang mudah membuat saya senang menggunakannya”.⁶²

⁶² Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 17 & 23 Februari 2021

Pendapat siswa lain yaitu Ananda, Niken, Tria, dan Nikmatul menyatakan hal serupa bahwa:

“Penggunaan whatsapp group oleh guru ips seperti, pemberian materi pembelajaran berupa video pembelajaran, absensi siswa, dan informasi tugas”.⁶³

Siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro yang bernama Khoirun, Aldo, Ananda, Niken, Tria, dan Nikmatul juga membenarkan pendapat guru IPS serta kepala sekolah tentang keunggulan dan kendala dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran IPS bahwa:

“Penggunaan whatsapp group untuk keunggulannya yaitu akses mudah, jaringan enak, hemat kuota jadi tidak perlu mengeluarkan uang banyak, dan tidak mudah eror,. sedangkan kendala whatsapp group yaitu sulit dalam pengunduhan file karena kuota yang hemat dan mudah melihat pekerjaan teman jika disuruh mengirim tugas ke group”.⁶⁴

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa penggunaan whatsapp group digunakan oleh guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran, memberikan informasi terkait materi pembelajaran, informasi tugas, nilai, dan alat komunikasi baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa bahwa penggunaan whatsapp group pada pembelajaran IPS kelas VIII di

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 25 Februari 2021

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

⁶⁵ Observasi Peneliti

MTsN 1 Bojonegoro yaitu memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaarn, informasi penyampaian tugas maupun informasi waktu pengumpulan tugas, dan sebagai alat komunikasi pembelajaran waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring. Keunggulan whatsapp group yaitu whatsapp yaitu penggunaan yang mudah, tidak memakan kuota yang banyak, dapat digunakan mengirim file/gambar/video pembelajaran, dan akses jaringan yang stabil, sedangkan kendala menggunakan whatsapp yaitu hemat kuota membuat pengunduhan file/gambar/video lama.

2. Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

Pembelajaran online yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro sebagai bentuk usaha untuk menekan penyebaran covid-19 yang dilakukan dengan menggunakan whatsapp group sebagai pilihan proses belajar mengajar disekolah MTsN 1 Bojonegoro. Berikut ini pemaparan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan siswa yaitu:

Kepala sekolah menyatakan bahwa hasil penggunaan whatsapp group sangat efektif dilakukan disekolah ini, berikut pemaparannya:

“Pembelajaran disekolah MTsN 1 Bojonegoro ini semuanya menggunakan whatsapp group Sebagian kecil menggunakan elearning serta biasanya hanya digunakan untuk absensi dan pembagian materi saja. Dan penggunaan whatsapp group sementara

ini sangat efektif digunakan saat pembelajaran online karena siswa disini tidak hanya dari kota saja tapi kebanyakan diluar kota Bojonegoro seperti di Desa Kepohbaru yang terletak pada perbatasan Kabupaten Bojonegoro dengan Kabupaten Lamongan sehingga sinyalnya susah dan kuota juga mahal serta dalam penggunaannya whatsapp group tidak sulit yang mana aplikasi ini banyak digunakan sehari-hari oleh kalangan apapun serta jauh sebelum pembelajaran daring”.⁶⁶

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak teguh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Disekolah MTsN 1 Bojonegoro ini pembelajaran menggunakan media whatsapp group sebagian besar dibandingkan menggunakan e-learning karena penggunaan whatsapp group yang lebih mudah diakses, tidak memerlukan kuota banyak, dan tanpa kendala membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Selain itu, banyak guru yang memberikan tugas lalu mengirimkan ke group dan siswa mengumpulkan ke grup atau kadang japri ke whatsapp guru, lalu biasanya guru memberikan hasil nilai dan data ke group siapa yang sudah mengumpulkan sehingga membuat yang belum segera mengumpulkan melihat temannya. Penggunaan whatsapp disekolah ini sangat efektif pada pembelajaran daring”.⁶⁷

Guru IPS juga membenarkan dan menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Penggunaan whatsapp group sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar pada motivasi belajar siswa yang mana sebelumnya menggunakan elearning dan whatsapp. Penggunaan kedua tersebut membingungkan siswa yang mana elearning dirasa sulit, sering gangguan jaringan dan hanya digunakan mengirim materi serta absensi. Setelah hanya penggunaan aplikasi whatsapp group saja siswa sendiri lebih semangat belajar dengan penggunaan yang gampang, adanya video pembelajaran yang dikirimkan ke group, tanpa adanya susah sinyal, strategi pengumpulan tugas yang diberi waktu, memberikan informasi berupa bukti foto siapa saja yang belum mengumpulkan tugas sehingga membuat siswa yang belum

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Fathul Amin. Kepala Sekolah 19 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Teguh. Waka Kurikulum. 19 Januari 2021

mengumpulkan segera mengumpulkan hari berikutnya, dan saya juga memberikan pengurangan nilai bagi yang mengumpulkan tugas terlambat”.⁶⁸

Salah satu peranan penggunaan whatsapp group yang dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar adalah mudanya penggunaan whatsapp dan adanya video pembelajaran yang membantu sehingga siswa dapat memutar berulang ulang. Selain itu juga dorongan dari siswa sendiri yang mana ingin mendapatkan nilai yang terbaik dan bisa melanjutkan untuk masuk sma favorit.

Siswa Ananda, Niken, Tria, dan Nikmatul menyatakan hal yang serupa dengan guru IPS bahwa merasa senang menggunakan whatsapp group yaitu:

“Pembelajaran menggunakan whatsapp group membuat saya lebih tertarik dari pada menggunakan e-learning, yang mana dulu menggunakan elearning dan whatsapp. Penggunaan whatsapp group yang mudah dan lancar membuat saya lebih semangat untuk menerima pelajaran dengan siap, mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, merespon pertanyaan dari guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu gar tidak menambahkan beban saya menumpuk. Selain itu, juga beberapa dorongan dari orang tua saya yang selalu mengingatkan sekolah beserta tugas-tugasnya. Bu wiwik juga selalu mengirim data nilai yang sudah mengumpulkan tugas dan memberikan video pembelajaran tentang materi sehingga memudahkan pemahaman setiap materi ips”.⁶⁹

Senada dengan pernyataan aldo siswa laki-laki yang menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka menggunakan pembelajaran whatsapp group yang mudah dan tanpa susah sinyal dengan begitu tanpa membuat saya kesulitan dalam penggunaannya sehingga lebih fokus pada pelajaran

⁶⁸ Wawancara dengan Bu wiwik. Guru IPS 19 Januari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 25 Februari 2021

tanpa penggunaan aplikasinya. Selain itu, penggunaan whatsapp group tersebut membuat saya selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan cepat dan mengetahui tugas yang diberikan dengan mudah, selain itu pembelajaran guru IPS dengan mengirimkan video pembelajaran ke group whatsapp sehingga memudahkan dalam pemahaman materi ips”.⁷⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Khoirun, siswa perempuan yang berasal dari Trucuk yaitu:

“Whatsapp group ini lebih mudah dan sinyalnya enak sehingga membuat saya senang dalam penggunaannya. Saya juga lebih mudah mengerti menggunakan whatsapp group ini dalam pembelajaran IPS soalnya jika ada tugas langsung saya buka group atau bisa bertanya langsung yang kurang saya pahami dan dijawab oleh guru. Bu Wiwik juga memberikan video pembelajaran terkait dengan penjelasan materi pelajaran sedangkan untuk kendalanya sendiri tidak ada sama sekali dalam penggunaan whatsapp sendiri”.⁷¹

Peneliti juga melakukan observasi ditemukan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu adanya dorongan ingin memperoleh peringkat yang terbaik dikelasnya, bisa melanjutkan ke sma favorit, penggunaan whatsapp yang mudah, dorongan orang tua juga yang memberikan semangat dan bantuan jika siswa kurang bisa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga ingin setelah lulus jenjang sekolah menengah pertama ingin melanjutkan ke SMA/MA/SMK favorit yang berada di Kabupaten Bojonegoro.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 17 Februari 2021

⁷¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 23 Februari 2021

⁷² Observasi Peneliti di MTsN 1 Bojonegoro

Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti mengenai penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pembelajaran IPS yang menarik dan penggunaan media yang mudah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII, seperti halnya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh semua siswa yaitu Khoirun, Aldo, Ananda, Niken, Tria, dan Nikmatul menyatakan bahwa:

“Whatsapp group ini lebih mudah, sinyalnya enak sehingga membuat saya tertarik dalam penggunaannya, apalagi aplikasi yang digunakan dalam sehari-hari. Begitupun guru IPS juga mengirimkan video penjelasan materi serta memberikan hal menarik berupa pengumpulan tugas lalu dikirim hasil nilainya ke group. Sehingga siswa merasa terdorong mengerjakan secara maksimal untuk memperoleh nilai yang terbaik. Selain itu, saya juga semangat merespon pertanyaan dari guru agar mendapatkan nilai tambahan dan saya juga mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai seperti menyiapkan buku pelajaran ips”.⁷³

Penggunaan whatsapp group membuat hasrat siswa terdorong semangat belajar selama dirumah secara online yang mana penggunaan aplikasi yang mudah tanpa adanya gangguan jaringan sehingga tinggal fokus pada materi pembelajaran ips saja dan diberikan informasi adanya hasil dari perolehan tugas serta pengontrolan oleh siswa dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu, pemahaman yang mudah karena video yang mana memenuhi unsur gaya belajar siswa seperti auditori, visual, serta kinestetik.

⁷³ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam keberhasilan belajar

Pembelajaran IPS dalam menggunakan whatsapp group membuat siswa dituntut untuk mandiri belajar dari dirumah secara online sehingga membuat siswa perlu dorongan dari dirinya sendiri dan dukungan orang tua untuk tetap termotivasi belajar tanpa adanya pengawasan dari guru secara langsung. Selain itu siswa perlu mengetahui tugas sebagai murid haruslah belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ananda, Niken, Tria, dan Nikmatul bahwa:

“Pembelajaran online menuntut belajar secara mandiri sehingga saya dirumah belajar memahami materi setiap pelajaran ips dengan menonton video yang dikirim oleh guru ips ke whatsapp group.biasanya saya menonton video tersebut berulang-ulang sampai paham. Kalau, ada beberapa yang tidak paham saya biasaya menanyakan ke whatsapp group yang kurang saya pahami sehingga bu wiwik akan menjawab pertanyaan yang saya ajukann.”⁷⁴

Pada pembelajaran dirumah siswa harus dapat membedakan kebutuhan siswa adalah belajar. Sedangkan untuk memperoleh motivasi belajar siswa dapat terdorong yang berasal dari diri sendiri serta dukungan orang tua. Dorongan dalam diri dapat diperoleh seperti menonton video penjelasan guru dan menanyakan penjelasan yang kurang paham ke group. Selain itu, dibalik semua dorongan tersebut adanya keinginan pahaman dalam diri pada pelajaran ips dan keinginan memperoleh nilai yang maksimal.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 25 Februari 2021

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Pembelajaran secara online tidak mempengaruhi semangat siswa untuk memperoleh nilai yang bagus dan mendapatkan peringkat dikelasnya. Selain itu, memperoleh nilai yang bagus dan prestasi dikelasnya dapat menjadikan siswa melanjutkan ke jenjang menengah atas yang diimpikannya. Dengan begitu, selama pembelajaran daring siswa harus berusaha keras untuk tetap belajar mandiri memahami materi pembelajaran tanpa adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru IPS. Berikut ini pernyataan siswa Aldo terkait dengan harapan dan cita-citanya sehingga tetap semangat dalam pembelajaran online:

“Pembelajaran online harus saya maksimalkan untuk mendapatkan nilai terbaik, semoga saya bisa masuk sma favorit dan perguruan tinggi kedokteran yang bagus serta meraih impian saya menjadi seorang dokter”.⁷⁵

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh khoirun mengenai harapan dan cita-citanya yaitu:

“Saya tetap rajin belajar selama pembelajaran online karena saya ingin melanjutkan ke sma favorit sehingga dengan nilai saya dapat membantu dengan mudah masuk jalur prestasi”.⁷⁶

Harapan dan cita-cita dalam menggapai impian membuat siswa semangat belajar menggapai sebuah tujuan dan rancangan kehidupan apa yang mau dicapai kelangkah selanjutnya. Dengan demikian,

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 17 Februari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 23 Februari 2021

motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri sendiri yang mana akan mempengaruhi secara kuat motivasi belajar dengan adanya tujuan yang akan dicapai dimasa depan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pembelajaran yang dilakukan secara online membuat siswa mandiri belajar dirumah dengan begitu siswa merasa bosan apalagi pembelajaran ini dilakukan berbulan-bulan bahkan satu tahun lebih. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang telah mengerjakan tugas tepat waktu agar dapat memberikan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan oleh siswa Ananda dan Niken menyatakan bahwa:

“Guru IPS memberikan pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang merespon pertanyaan dengan benar”.⁷⁷

Motivasi belajar dapat diperoleh ketika siswa diberikan penghargaan atas pencapaiannya dalam belajar sehingga siswa dapat giat belajar. Penghargaan yang diberika guru IPS ini membuktikan bahwa siswa semangat belajar dengan diimbangi pujian serta nilai tambahan atas paa yang telah dilakukannya.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 23 Februari 2021

Pembelajaran IPS akan menarik perhatian siswa agar termotivasi belajar jika guru memberikan metode pembelajaran yang unik sehingga siswa merasakan perbedaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran yang lainnya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan siswa Khoirun yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran whatsapp group pada pelajaran ips ini yang mana guru memberikan penjelasan video berupa video serta saya bisa menonton berulang-ulang sampai saya paham, pemberitahuan hasil nilai setiap minggu sehingga mengetahui hasil dari pengerjaan saya yang telah saya lakukan, dan absensi yang dilakukan oleh guru dengan melihat terakhir dilihat atau absensi list group”.⁷⁸

Pembelajaran IPS secara online adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa memerlukan manajemen bagi diri sendiri. Selain itu, guru perlu melakukan cara yang unik untuk menarik siswa agar memiliki motivasi belajar walaupun tanpa adanya pengawasan dari guru secara langsung. Guru IPS melakukan cara dengan memberikan penjelasan melalui video pembelajaran pada setiap pertemuan, memberikan hasil nilai ke group, dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan whatsapp group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Bojonegoro, dapat diketahui

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, 23 Februari 2021

dari respon siswa ketika mengikuti pembelajaran seperti ketika ada tugas mengumpulkan tugas tepat waktu, merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, datang atau masuk whatsapp group tepat waktu dilihat dari absensi siswa, adanya video penjelasan materi pelajaran ips untuk memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, dorongan dari dalam diri siswa sendiri yang mana siswa menginginkan nilai terbaik, memperoleh ranking dikelasnya, semangat menjawab pertanyaan guru untuk mendapatkan nilai tambahan, dan ingin melanjutkan ke jenjang sma impiannya lewat jalur undangan raport. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan whatsapp whatsapp group dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Bojonegoro.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis temuan dan modifikasi dengan teori yang ada dari hasil penelitian. Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang mana peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Adapun data-data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

Pembelajaran secara online mampu menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam belajar. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mengolah dirinya sebaik mungkin. Selain itu, belajar secara online juga menuntut siswa untuk mempersiapkan dirinya sendiri untuk mengatur, mengevaluasi, dan mempertahankan motivasi belajarnya. Penggunaan media sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi media menjadi salah satu penghubung proses belajar mengajar disekolah secara online. Media sendiri berarti perantara yang menghubungkan kedua

sisi.⁷⁹ Sedangkan media pembelajaran adalah suatu alat bantu mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar dengan tidak melahirkan efek tambahan yang merugikan siswa.⁸⁰ Media juga memberikan peran sebagai pendukung yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memudahkan menerima pemahaman terkait dengan materi pelajaran, semangat datang tepat waktu, merespon guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu disekolah. Pemilihan media pembelajaran mempengaruhi tingkat pemahaman siswa serta mempengaruhi motivasi belajar. Dengan begitu, sangat jelas bahwa penggunaan media yang tepat menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran dengan mudah serta ditambah dengan pembelajaran secara online. Guru perlu menentukan kriteria pemilihan media yang tepat seperti sesuai dengan tujuan yang dicapai, dapat mendukung isi pelajaran, pengelompokkan sasaran siswa, dan memiliki teknis yang berkualitas.⁸¹ Selain itu, guru perlu melakukan Langkah-langkah dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menentukan media sebagai informasi atau pembelajaran, menentukan apakah media sebagai alat bantu mengajar atau media pembelajaran, menentukan karakteristik

⁷⁹ Yudhi Munandi, Loc. Cit hlm 6

⁸⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hlm 1-2

⁸¹ Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, jurnal Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta, Mei 2008

pembelajaran, mengklasifikasikan media pembelajaran, dan menganalisis karakteristik dari masing-masing media pembelajaran.⁸²

Penggunaan media saat pembelajaran online sangat mendukung untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Penentuan media sangat dipertimbangkan penuh seperti kemudahan dalam penggunaannya. Sekolah MTsN 1 Bojonegoro memilih dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran online dan pemilihan tersebut berdasarkan mudahnya penggunaan whatsapp bagi guru maupun siswa dan akses internet tanpa adanya gangguan jaringan.⁸³ Selain itu, penggunaan whatsapp group pada proses belajar mengajar menjadi pendukung untuk lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Whatsapp group sendiri dapat digunakan tidak hanya mengirim pesan teks, gambar, telepon tetapi juga dapat digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang mana guru IPS menggunakan video tersebut untuk menjelaskan materi pelajaran.⁸⁴ Selain itu, berbagai fitur yang disajikan oleh aplikasi tersebut menambah pendukung kegiatan pembelajaran yang sukses dan baik.

Penggunaan whatsapp group disekolah pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menyesuaikan kondisi secara online dan pembuatannya dilakukan

⁸² Ibid

⁸³ Eva Margaretha Saragih & Rahma Yunita Ansi, Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik, Universitas Asahan, 2020, hlm. 209

⁸⁴ Aat Hartono, Op. Cit

sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸⁵ Guru IPS disekolah MTsN 1 Bojonegoro menggunakan whatsapp group untuk mengirimkan video penjelasan materi pelajaran, memberikan informasi terkait dengan tugas, memberikan siswa pertanyaan, mengirimkan hasil nilai tugas siswa, dan mengetahui absensi siswa. Guru IPS menjelaskan materi IPS menggunakan whatsapp group berupa video pembelajaran yang mana dapat mencakup semua gaya belajar siswa dan dapat diputar ulang sampai mengerti. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa guru IPS perlu membuat video pembelajaran mengenai materi IPS yang semenarik mungkin agar mudah memahami materi pembelajaran.⁸⁶ Dalam pembelajaran online guru IPS tetap melakukan penilaian dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu:

- a. Keaktifan, dalam hal ini peserta dikatakan aktif saat proses proses pembelajaran IPS berlangsung melalui whatsapp group.⁸⁷ guru IPS di MTsN 1 Bojonegoro ini melakukan penilaian kepada siswa seperti respon siswa dalam menjawab pertanyaan dan peserta didik melakukan absensi tepat waktu pada group yang berarti selalu membuka whatsapp group tanpa mengeluarkannya maupun membuka aplikasi lainnya.

⁸⁵Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, *Analisis Proses Pembelajaran IPS*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah SUKABUMI, September 2020.

⁸⁶ I Made Pustikayasa, *Group whatsapp sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah PAI dan Kebudayaan Hindhu, IAHN TP Palangka Raya.

⁸⁷ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, Loc. Cit, hlm. 221

- b. Sikap, penilaian yang dilakukan sikap berupa sopan santun.⁸⁸ Guru IPS di MTsN 1 Bojonegoro melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran IPS dengan melihat tanggapan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru serta bahasa yang digunakan secara baik dan benar.
- c. Pengumpulan Tugas, guru melakukan penilaian berdasarkan tugas yang dikumpulkan secara tepat waktu dan jawaban yang tepat.⁸⁹ Guru IPS di MTsN 1 Bojonegoro melakukan penilaian kepada siswa dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Setelah itu, hasil dari pekerjaan siswa tersebut dikoreksi dan guru memberikan hasil foto nilai ke group agar siswa termotivasi jika nilai kurang baik agar dikerjakan secara lebih maksimal lagi begitupun sebaliknya jika nilainya sudah maksimal semoga dipertahankan.

Penggunaan whatsapp group dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah MTsN 1 Bojonegoro memiliki keunggulan serta kendala. Keunggulan menggunakan whatsapp group pada kegiatan pembelajaran disekolah yaitu dapat digunakan mengirim video penjelasan materi pelajaran IPS, jaringan tidak ada masalah yang mana kebanyakan siswa disekolah ini tidak hanya di Kecamatan Bojonegoro sendiri tetapi diluar Kecamatan Bojonegoro, dan tidak boros kuota. Pernyataan tersebut sesuai dengan keunggulan whatsapp group untuk pembelajaran bahwa tidak banyak boros kuota., memudahkan

⁸⁸ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, Op. Cit

⁸⁹ Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, Op. Cit

dalam kegiatan pembelajaran, materi dapat diakses semua yang berada digroub, dan dapat dilakukannya diskusi tentang materi pembelajaran.⁹⁰ Kendala penggunaan whatsapp dalam pembelajaran yaitu jaringan yang lemah menyulitkan dalam pengunduhan materi pembelajaran, banyaknya pesan masuk sehingga mengakibatkan ponsel yang memiliki RAM kecil lambat, dan apabila hasil dari penugasan dikirim melalui group maka siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan dari temannya yang sudah selesai.⁹¹ Hasil penelitian siswa secara keseluruhan dalam penggunaan whatsapp group sendiri tidak ada kendala tetapi untuk pengunduhan video memerlukan waktu.

Penggunaan whatsapp cukup efektif dilihat dari banyaknya konten/fitur yang disediakan sehingga aplikasi whatsapp mendukung dalam kegiatan pembelajaran.⁹² Dari hasil penelitian pada sekolah MTsN 1 Bojonegoro whatsapp group untuk pembelajaran online sangat efektif yang mana semua kegiatan pembelajaran disekolah menggunakan aplikasi tersebut. Penggunaan whatsapp group yang mana mudah, jarang trouble, dan tanpa adanya kendala. Selain itu, peneliti melihat pada sebelum menggunakan whatsapp group siswa merasa kesulitan karena penggunaannya aplikasi membuat siswa merasa tertarik menggunakan whatsapp group dibandingkan

⁹⁰ Eva Margaretha Saragih & Rahma Yunita Ansi, Loc.Cit, hlm. 209

⁹¹ Ibid

⁹² Sifat Fatmawati, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, Loc. Cit, hlm. 222

aplikasi lainnya sehingga mempermudah pembelajaran IPS pada sekolah tersebut. Selain itu, untuk guru IPS sendiri dalam penggunaan whatsapp group juga mempermudah pemahaman bagi siswa dengan adanya penjelasan materi berupa video pembelajaran sehingga siswa lebih cepat mengerti serta siswa lebih fokus pada pemahaman materi saja tanpa cara penggunaan aplikasi.

2. Analisis Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro

Pembelajaran online salah satu cara menekan virus covid-19 sehingga hal ini dilakukan demi keselamatan seluruh siswa dan guru. Dengan demikian, pembelajaran online ini memerlukan penggunaan aplikasi yang mendukung dan mudah dipahami oleh para guru dan siswa. Penggunaan whatsapp group menjadi pilihan karena aplikasi ini adalah aplikasi yang digunakan sehari-hari dari berbagai kalangan usia. Penggunaan yang mudah, tanpa adanya kendala jaringan, dan tidak boros kuota menjadikan alasan untuk dipilih sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan whatsapp group salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran online. Penggunaan akses yang mudah membuat whatsapp group memiliki peranan yang penuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini, penjelasan dari penggunaan whatsapp group dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Bojonegoro antara lain:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hal ini merupakan cara ampuh untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi yang mana dorongan berasal dari diri sendiri. Dengan begitu, siswa tidak akan pernah menunda-nunda tugas sehingga akan menyelesaikannya secara tuntas.⁹³ Menurut David Mc Cleland, seseorang yang memiliki keinginan dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya akan melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan lainnya.⁹⁴ Hasil penelitian siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro memiliki keinginan berprestasi tinggi yang mana dilihat dari siswa yang semangat mengerjakan tugas, merespon pertanyaan yang diberikan guru, dan memiliki semangat memperoleh rangking terbaik dikelasnya sehingga bisa masuk sma favorit lewat jalur undangan dengan melihat hasil nilai dari raport.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam menyelesaikan tugas tidak semua dilatarbelakangi keinginan berprestasi dan keinginan untuk berhasil, karena siswa yang memiliki keinginan berprestasi belajar tinggi untuk menghindari kegagalan.⁹⁵ Menurut Abraham Maslow, kebutuhan sosial manusia akan perasaan terdapat berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta

⁹³ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 70

⁹⁴ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung, PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm. 22-23

⁹⁵ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2020), hlm. 9

pengakuan.⁹⁶ Hasil penelitian siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru IPS dengan tepat waktu yang mana siswa secara sadar bahwa tugasnya sebagai seorang siswa belajar dan siswa juga memahami materi ips dengan mudah dari penjelasan guru. Selain itu, siswa juga melihat temannya yang sudah mengumpulkan tugas dan melihat nilai yang diperoleh. Siswa akan malu jika memiliki nilai yang rendah dan dilihat oleh teman-temannya karena guru mengirimkan hasil nilai ke group kelas.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seorang siswa perlu memiliki harapan akan keberhasilan suatu usaha mereka dalam mengerjakan tugas dengan penuh keyakinan.⁹⁷ Saat menyelesaikan suatu tugas dengan baik, siswa pasti memiliki harapan bahwa kekuatan serta kepercayaan usaha akan membawa kepada suatu hasil tertentu. Dalam hal ini, seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka yakini ketika mereka dapat melakukan. Dengan demikian, seseorang perlu memiliki harapan akan keberhasilan suatu usaha mereka dalam mengerjakan tugas dengan penuh keyakinan. hasil penelitian siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, siswa ingin memiliki nilai tinggi serta memperoleh rangking terbaik dikelasnya. Dengan memperoleh nilai tinggi setiap mata pelajaran khususnya ips siswa dapat masuk sma favorit

⁹⁶ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Universitas Islam Negeri Ar-Raiiry, 2015. hlm. 5-6

⁹⁷ Widayat Prihartanta, Loc. Cit, hlm. 7-8

menggunakan jalur prestasi yang mana untuk masuk jalur prestasi hanya perlu melihat dengan nilai raport yang diperoleh ketika smp. Dalam hal ini, seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka yakini ketika mereka dapat melakukan dengan sungguh-sungguh

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar adalah suatu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan menghasilkan nilai yang baik. Pernyataan yang dilakukan oleh guru IPS berupa pujian atau angka.⁹⁸ Dari hasil penelitian siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, jika siswa menjawab pertanyaan guru IPS memberikan pujian seperti bagus serta memberikan nilai tambahan pada aspek keaktifan karena telah merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS. Setiap siswa membutuhkan penghargaan akan hasil belajarnya serta mendapatkan pengakuan hasil dari apa yang telah dikerjakannya.⁹⁹

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pembelajaran yang baik akan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, suasana belajar menjadi hal utama yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi bermakna. Situasi yang bermakna akan selalu mudah diingat, dipahami, dan dihargai

⁹⁸ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, Op. Cit

⁹⁹ Widayat Prihartanta, Loc. Cit, hlm. 5-6

sehingga memberikan kesan tersendiri bagi siswa.¹⁰⁰ Siswa memandang kegiatan pembelajaran selama online menjadi tanggung jawab yang lebih besar yang harus belajar mandiri tanpa pengawasan dari guru secara langsung serta siswa harus mengendalikan diri sendiri.¹⁰¹ Dari hasil penelitian siswa kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro, siswa merasa senang dengan adanya penjelasan materi pembelajaran berupa video dengan begitu siswa dapat mengulang-ulang sampai paham. Selain itu, guru juga memberikan hasil nilai pengerjaan dari penugasan siswa agar siswa dapat semangat untuk mendapatkan nilai yang lebih maksimal atau mempertahankannya.

Penggunaan media whatsapp group dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana juga diperkuat oleh pendapat Susi Andriani.¹⁰² Pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani yang menyatakan bahwa media dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adanya media media dapat menumbuhkan gairah semangat belajar, siswa dapat merasakan pengalaman secara nyata walaupun dengan pembelajaran online tetapi guru memberikan video penjelasan materi membuat siswa seperti belajar dikelas karena bisa mengulang-ulang video serta bertanya ke group mengenai kurang jelas dari penjelasan guru. Dengan demikian,

¹⁰⁰ Ending Titik Lestari, *Loc. Cit*, hlm. 11

¹⁰¹ Ending Titik Lestari, *Loc. Cit*, hlm. 25

¹⁰² Susi Andriani, *Loc. Cit*

siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran online menyenangkan walaupun terkesan santai dan mudah dipahami.

Pendapat yang lain juga menyatakan bahwa media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dinyatakan oleh Yolanda Febrita dan Maria Ulfah.¹⁰³ Pada pendapat tersebut menyatakan bahwa penggunaan media memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga dapat menjadikan solusi pada pembelajaran yang dilakukan dirumah dan menjadi perantara antara guru dengan siswa. Siswa juga dapat banyak belajar secara mandiri serta didukung oleh video pembelajaran yang diberikan oleh guru ips. Dengan demikian, adanya pembelajaran online membuat siswa merasakan pengalaman nyata secara online dan membuat siswa belajar menggunakan teknologi sejak dini agar tidak ketinggalan perkembangan zaman.

¹⁰³ Yolanda Febrita dan Maria Ulfah. Loc. Cit

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Whatsapp Group dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi siswa

Siswa sangat senang dalam penggunaan whatsapp group dibandingkan dengan penggunaan aplikasi sebelumnya yang mana dulu menggunakan aplikasi elearning dan whatsapp. Saat pembelajaran online, apalagi ditambah dengan guru memberikan video pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga mempermudah pemahaman siswa pada setiap materi pelajaran IPS, pengumpulan tugas yang mudah dikirim ke whatsapp group, respon siswa yang antusias pada setiap pembelajaran ips, dan siswa yang datang tepat waktu saat pembelajaran dilakukan dengan adanya absensi maupun record terakhir dilihat siapa saja..

2. Bagi guru

Guru IPS telah memberikan yang terbaik pada setiap pertemuan pelajaran IPS dengan berusaha memberikan pemahaman materi IPS walaupun pembelajaran yang berbeda pada biasanya yang mana dilakukan

secara online yang menuntut siswa belajar mandiri dirumah. Guru IPS memberikan video pembelajaran serta tugas harian dan guru ips memberikan hasil nilai ke group agar siswa mengetahui hasilnya supaya dalam tugas berikutnya bisa mengerjakan secara maksimal lagi atau mempertahankan nilainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru IPS hendaknya lebih memanfaatkan whatsapp group dengan maksimal serta menggunakannya dengan berbagai strategi mengajar, sehingga pada setiap pertemuan berbeda dan membuat siswa senang dengan perbedaannya yang tidak bisa ditebak.

2. Bagi siswa

Siswa harus harus lebih memahami terlebih dahulu ketika pemberian informasi penugasan yang telah diinformasikan ke whatsapp group karena banyak siswa yang bertanya lewat chat pribadi karena siswa diharapkan dapat berfikir terlebih dahulu dalam menyerap informasi yang telah diberikan.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya mempunyai berbagai strategi pembelajaran sehingga dapat menunjang kreativitas guru dalam memanfaatkan whatsapp group pada setiap pemahaman materi pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Susi. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI).
- Anggraini, Reno Aulia., & Djatmiko, Andreas Adnrie., 2019. *Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung*, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna.2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Efendi, Rinja dan Gustriani, Delita. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media.
- Fatmawati, Sifat., Amalia, A. R., dan Nurasih, Iis., 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Ips*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Universitas Muhammadiyah SUKABUMI.
- Fatullah, Muhamad Billi dan Ramdani, Heni Cahya. *Dampak Media Sosial Whatsapp Terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan di SMK Mandiri 02 Balaraja*, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

- Febrita, Yolanda & Ulfah, Maria. 2019. *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Indraprasta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. dkk,. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardini, Isriani & Puspitasari, Dewi. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia.
- Harmalis. 2019. *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perkembangan dan Konseling, Jambi: IAIN Kerinci.
- Harisuddin, M. I., 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung, PT. Panca Terra Firma.
- Hartono, Aat. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Herviani, Vina & Febriansyah, Angky. 2016. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*. Bandung: UNIKOM.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Japar, Muhammad. 2018. *Teknologi dan Informasi Pendidikan*, Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohidin, Jakarta: UI Press.

- Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adad*, STIT Madina.
- Kamila, Hilwa Putri. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan media sosial Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Uin Jakarta.
- Lestari, E. T., 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Munandi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaun Persada Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Books Cakra.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. Dkk., 2013. *Mozaik teknologi e-learning*, Jakarta: Kencana.
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Universitas Islam Negeri Ar-Raiiry.
- Pustikayasa, Made. *Group whatsapp sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah PAI dan Kebudayaan Hindhu, IAHN TP Palangka Raya.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rusni, Ariza. 2017. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Meningkatkan Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam*

Meningkatkan Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru, Universitas Riau.

Rojuli, Subkhan. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.

Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citra pustaka.

Salim, H. dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019

Saragih, E.M. & Ansi, R.Y. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. Universitas Asahan. 2020.

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali . 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudirman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sungkono. 2008. *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, jurnal Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanti, Fahmi., Ratnawati, Whina., & Jazwita, Derizka I., *Literasi Digital Facebook dan Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Generasi Milenial*, Universitas Pamulang.

- Suasana., Wayan & Sesunan, Feriansyah. 2019. *Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Sutrisno, Eko. 2019. *Penerapan Media Sosial Whatsapp untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK Komputama Majenang Pada Pembelajaran Persamaan Kuadrat*, Universitas Siliwangi.
- Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Syardiansyah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Triastuti, Endah. dkk., 2017. *Kajian Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Remaja*, Jakarta: Pusakom.
- Oktavia, Fonna . 2017. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kognitif Dan Motivasi Belajar*. UNSYIAH Banda Aceh.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

No	Subjek Penelitian / Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	Fathul Amin (Kepala Sekolah) 12 Januari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	Iya, semua pelaksanaan pada pembelajaran disekolah ini menggunakan whatsapp group, bahkan untuk informasi antar guru juga menggunakan whatsapp group.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group di MTsN 1 Bojonegoro?	Penggunaan whatsapp group disekolah ini biasanya digunakan untuk untuk bertukar informasi antara guru dengan siswa baik terkait dengan materi pelajaran maupun tentang pengumpulan tugas.
		3. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran whatsapp group siswa dapat termotivasi belajar?	Iya, karena siswa adanya dorongan dari internal maupun eksternal. Internalnya sendiri berasal dari dalam dirinya seperti keinginan menyelesaikan tugas tepat waktu serta pengumpulan tugasnya biasanya disekolah, sedangkan eksternal rasa kesenangan leluasa mengerjakan tugas dari rumah dan adanya dorongan dari orang tua.

		4. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan whatsapp group baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah?	saya sebagai kepala sekolah menyerahkan tugas kepada bidangnya masing-masing sehingga untuk pemenuhan konsep diserahkan langsung kepada waka kurikulum. Pemilihan penggunaan whatsapp group sendiri menjadikan alternatif pembelajaran online serta alat komunikasi penghubung.
		5. Bagaimana dampak dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group siswa?	penggunaan whatsapp group sangat efektif dilakukan selama pembelajaran online yang mana mudah aksesnya sehingga sangat cocok digunakannya selama pandemi ini.
2	Arif Teguh I., S.Pd (Waka Kurikulum) 22 Januari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	Iya, tetapi ada beberapa guru yang menggunakan elearning sebagai absensi saja.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group di MTsN 1 Bojonegoro?	Penggunaan whatsapp group sangat membantu siswa mengakses dengan mudah melalui whatsapp group dan guru menggunakannya untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta biasanya juga guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas disekolah
		3. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran whatsapp group siswa dapat termotivasi belajar?	iya, penggunaan yang mudah menjadi pendukung siswa untuk fokus pada materi pembelajaran tanpa memikirkan kendala dalam penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran online.

		4. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan whatsapp group baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah?	saya melakukan pembagian jadwal secara terstruktur sehingga sehingga setiap kelas group whatsapp dibagikan secara merata materi maupun tugas harian.
		5. Bagaimana dampak dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group siswa?	penggunaan yang mudah membuat siswa senang menggunakan aplikasi whatsapp group apalagi ditambah siswa dengan adanya pengumpulan disekolah serta bertemu dengan teman-teman.
3	Wiwik Indrianingsih, S.Pd (Guru Mapel IPS Kelas VIII) 8 Februari 2021	1. Dalam waktu satu minggu berapa jam mengajar mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII disekolah ini?	6 kali
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group di MTsN 1 Bojonegoro?	Penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran ips untuk memberikan materi ips berupa video, penyampaian tugas harian, memberikan informasi pengumpulan tugas kesekolah, dan alat komunikasi baik jam sekolah maupun diluar jam sekolah.
		3. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran whatsapp group siswa dapat termotivasi belajar?	iya, karena siswa merasa senang dengan pengumpulan tugas disekolah secara langsung sehingga bisa bertemu dengan teman-temannya serta siswa dapat mengetahui hasil nilai setiap pengumpulan tugas yang mana hasilnya dikirim ke group. Siswa yang memiliki nilai rendah akan merasa malu dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.

		4. Apa peranan whatsapp group bagi siswa khususnya kelas VIII MTsN 1 Bojonegoro?	penggunaan whatsapp disekolah ini sangat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar sehingga dengan mudah siswa dapat menyerap pembelajaran 80% karena pengumpulan tugasnya sendiri langsung kesekolah dengan dikoreksi mandiri oleh siswanya langsung.
		5. Apakah penggunaan media pembelajaran whatsapp group di MTsN 1 Bojonegoro terlaksana dengan baik?	iya terlaksana, penggunaan yang mudah dapat mempermudah proses belajar mengajar dengan lancar.
		6. Apakah kendala dalam penggunaan whatsapp group?	sementara ini, kendala penggunaan whatsapp sendiri hanya pengunduhan video pembelajaran yang mana penggunaan whatsapp yang hemat kuota membuat lemot. Sedangkan untuk kegiatan lainnya lebih aman.
		7. Bagaimana respon siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS saat menggunakan media pembelajaran whatsapp group?	siswa merasa senang dengan penggunaan aplikasi pembelajaran yang mudah. Selain itu, siswa menanggapi pelajaran, datang tepat waktu, dan menjawab pertanyaan atau salam.
		8. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru jika ada siswa yang tidak merespon saat kegiatan pembelajaran?	guru memberikan dorongan berupa merubah kegiatan pembelajaran supaya menarik sehingga siswa akan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
		9. Bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi siswa yang responnya kurang baik saat kegiatan pembelajaran?	saya biasanya memberikan dorongan berupa memberikan pesan siswa secara pribadi untuk mengetahui sebab akibat siswa tidak merespon pelajaran dengan baik kemudian mencari

			solusi bersama.
		10. Bagaimana dampak dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group bagi siswa?	penggunaan whatsapp group secara positif adalah mengumpulkan tugas secara langsung sehingga membuat siswa merasa terdorong apalagi bertemu dengan teman-temannya, sedangkan negatif adalah siswa merasa malas karena tidak ada pengawasan secara langsung oleh guru.
4	Khoirun (Siswa Kelas VIII-H) 17 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	iya, karena bu wiwik ini lebih memanfaatkan aplikasi whatsapp.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	penggunaan whatsapp group biasanya digunakan untuk membagikan materi, dan memberikan informasi pengumpulan tugas maupun tugas sekolah setiap minggunya.
		3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?	guru ips biasanya memberikan video pembelajaran dan pengumpulan tugas disekolah.
		4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	saya sangat senang menggunakan media pembelajaran whatsapp group karena mudah, sinyal enak tanpa adanya masalah jaringan, dan hemat kuota
		5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan	iya, saya biasanya mengumpulkan tugas tepat waktu karena tidak mau mendapatkan sanksi pengurangan nilai. Selain itu,

	mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?	saya juga biasanya mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran online dimulai.
	6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?	saya merespon guru, jika pertanyaanya saya bisa menjawabnya atau merasa gampang
	7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	saya memiliki dorongan motivasi dalam diri saya sendiri karena memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai bagus, lulus nilai terbaik, dan dapat masuk sma favorit. Selain itu, dorongan orang tua saya untuk selalu tanggungjawab dan mandiri dalam tugas bekerja dan mengingatkan tentang tugas sekolah.
	8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	dengan adanya pembelajaran menggunakan whatsapp group saya mudah memahami pembelajaran karena penggunaan yang mudah, tidak adanya masalah sinyal, dan hemat kuota.
	9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	saya merasa tidak ada kekurangan karena saya lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan whatsapp group dari pada menggunakan aplikasi belajar lainnya.
	10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	sementara ini dalam penggunaan whatsapp belum ada kendala sama sekali.

5	Aldo (Siswa Kelas VIII-H) 23 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	iya, pelajaran ips lebih menggunakan whatsapp group untuk diupload soalnya, adanya video pembelajaran, mengirimkan materi, informasi pengumpulan tugas disekolah maupun informasi penugasan setiap minggu.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	penggunaan whatsapp group biasanya untuk diupload soalnya, adanya video pembelajaran, mengirimkan materi, informasi pengumpulan tugas disekolah maupun informasi penugasan setiap minggu.
		3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?	biasanya dengan melakukan pengiriman video pembelajaran atau membagikan materi pembelajaran
		4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	saya merespon guru jika memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan atau hanya sekedar menjawab salam.
		5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?	iya, kadang-kadang saya mengumpulkan tugas tepat waktu dan bersiap terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
		6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?	saya biasanya kan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

		7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	saya memiliki cita-cita menjadi dokter, maka dengan begitu saya akan mempersiapkan sekolah saya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menggapai cita-cita saya. Selain itu, saya akan masuk sma favorit sehingga dapat menunjang saya mencapai cita-cita saya dalam berprestasi.
		8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	penggunaan yang mudah, jaringan lancar, dan hemat kuota.
		9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	saya tidak merasakan adanya kekurangan menggunakan aplikasi ini, karena penggunaan yang mudah membuat saya senang.
		10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	Dalam pengunduhannya materi pembelajaran atau video karena penggunaan kuota yang hemat dalam aplikasi ini sehingga membuat lama dalam pengunduhannya.
6	Ananda (Siswa Kelas VIII H) 25 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	Iya, pembelajaran IPS dikelas kita guru menggunakan media whatsapp dalam kegiatan pembelajarannya.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	Penggunaan whatsapp group sendiri dalam pembelajaran IPS digunakan untuk mengumpulkan tugas, informasi pengumpulan tugas maupun informasi tugas, video pembelajaran tentang materi yang telah diberika oleh guru IPS.

	<p>3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?</p>	<p>Memberikan video pembelajaran setiap pertemuan, memberikan tugas mingguan yang mana setiap pengumpulan tugas dikumpulkan disekolah serta langsung dikoreksi sendiri karen guru telah memberikan kunci jawaban yang pasti.</p>
	<p>4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?</p>	<p>Saya sangat senang, penggunaan yang mudah sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar pada masa sekarang ini. Apalagi jika menggunakan aplikasi lainnya kendala sinyal dan sering ada masalah jaringan maupun pada websitenya sendiri.</p>
	<p>5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Iya saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu</p>
	<p>6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?</p>	<p>Saya merespon guru agar saya bisa mencapai peringkat tertinggi dikelas</p>
	<p>7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?</p>	<p>Iya karena kadang saya melihat teman sudah mengumpulkan sehingga membuat saya merasa termotivasi untuk selesai mengumpulkan tugas juga. Selain itu, saya ingin memiliki nilai bagus sehingga perlu belajar yang rajin dan dorongan orang tua yang selalu menanyakan ada tugas atau tidak disekolah.</p>

		8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	Manfaatnya sangat banyak apalagi bagi saya yang rumahnya jauh sehingga membuat saya tidak ada masalah dengan jaringan.
		9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	Hemat kuota sehingga membuat sulit dalam pengunduhan.
		10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	Kendala selama ini belum ada.
7.	Niken (Siswa Kelas VIII H) 25 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	iya, guru ips menggunakan whatsapp group.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	Penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran ips untuk mengumpulkan tugas, informasi pengumpulan tugas maupun informasi tugas, video pembelajaran tentang materi yang telah diberikan oleh guru ips
		3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?	guru ips mengirimkan video penjelasan materi serta memberikan hal menarik berupa pengumpulan tugas kesekolah sehingga saya bisa bertemu teman teman saya serta guru
		4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	Saya sangat senang, karena penggunaan whatsapp group yang mudah dan sinyalnya enak

		5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?	iya, karena saya tidak mau mendapatkan pengurangan nilai dan sebelum dilakukan pembelajaran kadang-kadang saya sebelum waktu tiba bersiap-siap terlebih dahulu membuka whatsapp group
		6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?	saya akan membeberikan respon timbal balik sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru
		7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	iya, karena guru ips memberikan pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan nilai yang bagus bagi siswa yang mengumpulkan tepat waktu, serta sanksi bagi siswa yang mengumpulkan terlambat
		8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	Penggunaan whatsaap group yang memiliki akses mudah, jaringan enak, hemat kuota jadi tidak perlu mengeluarkan uang banyak, dan tidak mudah eror
		9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	pada whatsapp group sulit dalam pengunduhan file karena kuota yang hemat dan mudah melihat pekerjaan teman jika disuruh mengirim tugas ke group
		10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	whatsapp group yang hemat kuota membuat sulit dalam pengunduhan file
8.	Tria (Siswa Kelas VIII H) 25 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp	iya, guru ips menggunakan whatsapp group.

		group?	
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	Penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran ips untuk mengumpulkan tugas, informasi pengumpulan tugas maupun informasi tugas, video pembelajaran tentang materi yang telah diberikan oleh guru ips
		3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?	guru ips biasanya memberikan video pembelajaran dan pengumpulan tugas disekolah.
		4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	kadang-kadang, saya merespon pelajaran yang saya pahami
		5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?	iya, karena saya tidak mau mendapatkan pengurangan nilai sesuai yang diberikan oleh guru ips.
		6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?	saya akan merespon pertanyaan yang diberikan guru ips sesuai dengan pemahamanku
		7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	iya, karena dengan menggunakan whatsapp group yang mudah memudahkan saya dalam penggunaanya sehingga tidak menambah beban kesulitan saya serta pengumpulan tugas juga

			kesekolah dengan begitu bisa bertemu dengan teman-teman.
		8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	Penggunaan whatsapp group yang memiliki akses mudah, jaringan enak, hemat kuota jadi tidak perlu mengeluarkan uang banyak, dan tidak mudah eror
		9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	pada whatsapp group sulit dalam pengunduhan file karena kuota yang hemat dan mudah melihat pekerjaan teman jika disuruh mengirim tugas ke group
		10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	whatsapp group yang hemat kuota membuat sulit dalam pengunduhan file
9.	Nikmatul (Siswa Kelas VIII H) 25 Februari 2021	1. Apakah disekolah ini setiap guru IPS menggunakan pembelajaran whatsapp group?	iya, guru ips menggunakan whatsapp group.
		2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran ips dikelas anda?	Penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran ips untuk mengumpulkan tugas, informasi pengumpulan tugas maupun informasi tugas, video pembelajaran tentang materi yang telah diberikan oleh guru ips
		3. Bagaimana cara mengajar guru ips dikelas anda pada saat menggunakan whatsapp group?	whatsapp group digunakan guru ips untuk membagikan materi pelajaran, mengirimkan video penjelasan guru, dan informasi tentang pengumpulan tugas.

		4. Bagaimana respon anda saat proses pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	saya merespon guru ketika diberikan pertanyaan maupun salam
		5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ips secara tepat waktu dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulai kegiatan pembelajaran?	iya, karena saya ingin mendapatkan nilai terbaik dan memperoleh juara dikelas
		6. Bagaimana tanggapan anda jika guru memberikan pertanyaan atau soal di whatsapp group?	saya akan menjawab soal yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan nilai tambahan jika nilai yang lainnya kurang maksimal.
		7. Apakah ada termotivasi untuk belajar yang rajin jika pada saat pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	iya, karena dengan menggunakan whatsapp group yang mudah memudahkan saya dalam penggunaannya sehingga tidak menambah beban kesulitan saya serta pengumpulan tugas juga kesekolah dengan begitu bisa bertemu dengan teman-teman. Apalagi ditambah dengan adanya pengurangan nilai bagi yang mengumpulkan telat membuat saya rajin mengumpulkan tepat waktu serta saya juga ingin memperoleh nilai bagus dikelas sehingga saya bisa mendapatkan ranking dikelas.
		8. Bagaimana manfaat dari penggunaan media pembelajaran whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	Penggunaan whatsapp group yang memiliki akses mudah, jaringan enak, hemat kuota jadi tidak perlu mengeluarkan uang banyak, dan tidak mudah eror

		9. Apa kekurangan menggunakan media whatsapp group pada mata pelajaran IPS?	pada whatsapp group sulit dalam pengunduhan file karena kuota yang hemat dan mudah melihat pekerjaan teman jika disuruh mengirim tugas ke group
		10. Apa kendala anda saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan whatsapp group?	whatsapp group yang hemat kuota membuat sulit dalam pengunduhan file



Lampiran II

Daftar Hadir dan Hasil Nilai Tugas Siswa Kelas VIII-H

DAFTAR HADIR SISWA MTs NEGERI 1 BOJONEGORO

Mata Pelajaran : IPS 8H
 Kelas / Semester : VIII H /
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

NO	NAMA	HARI/TANGGAL	
1	ADITYA ROMADHDN	82	83
2	AHMAD ALDO ZAIMUDIN	85	80
3	ALVINA NUR ELYSIA	85	85
4	ANANDA SAPUTRI	80	85
5	ARIF FATUR RAHMAN	-	-
6	AULIA SABILA	-	-
7	CHEPPY ANDRIAN KOTTO DELVIA	85	85
8	DAFFA BAYU ANGGORO	80	80
9	DANIS FAUZI ASOKA	75	85
10	DIAH AYU TRI LESTARI	80	85
11	EKA RAHMA SARI	83	84
12	EMIRA BALQIES	85	-
13	FARICHATUS SA' DIYAH	82	85
14	FREDA RIHADATUL AISY SHAFI	85	83
15	FURIL RIHAS ANGGRAINI	85	90
16	INDAH SEPTIA NINGTYAS	85	90
17	KHOIRUN NIHAYA MAULIDYA	85	90
18	KUNTUM RISSALATUL AWALIA	85	80
19	M. ALDI ARDHIANSYAH	-	-
20	M. MUFLIK DARQINI	-	-
21	MELANI DESIKA PUTRI	85	80
22	MIFTAKHUR RIZQI AKMAL	80	82
23	MOCH. BAGUS DWI ARIFANSYAH	85	83
24	MOCH. ZAKARIA AL-ANSHOR	85	76
25	MOCHAMMAD ARDIN FEBRIAN W	-	-
26	MOCHAMMAD SADLIESAGA	-	-
27	MOH. ALI SOFIYAN	-	-
28	MOHAMAD AULIYA THORIQUL HUDA	-	-
29	MUHAMMAD ABDUL FATHIR ULUM	-	-
30	MUTIARA AMELIA PUTRI	80	80
31	NIKEN ARDYANA BELA CAHYANI	85	85
32	NIKMATUL FITRIA	85	90
33	ONE NUR FADHILAH	78	78
34	PANJI YULANTIAR AKBAR	75	76
35	RIDHO MAHBUBI	-	-
36	RIFKA AYU HIDAYAH	85	85
37	RIZQI NURAZIZAH	85	85
38	TRIA PUTRI NUR AISYAH	85	80

Mengetahui,
Kepala MTsN 1 Bojonegoro

NIP.

Bojonegoro,
Guru Mata pelajaran
Wiwik Indriani
NIP.

Lampiran IV**DOKUMENTASI**

Gambar 1.
Wawancara siswa Kelas VIII-H



Gambar 2.
Wawancara siswa Kelas VIII-H



Gambar 1.
Wawancara siswa Kelas VIII-H



Gambar 2.
Wawancara siswa Kelas VIII-H



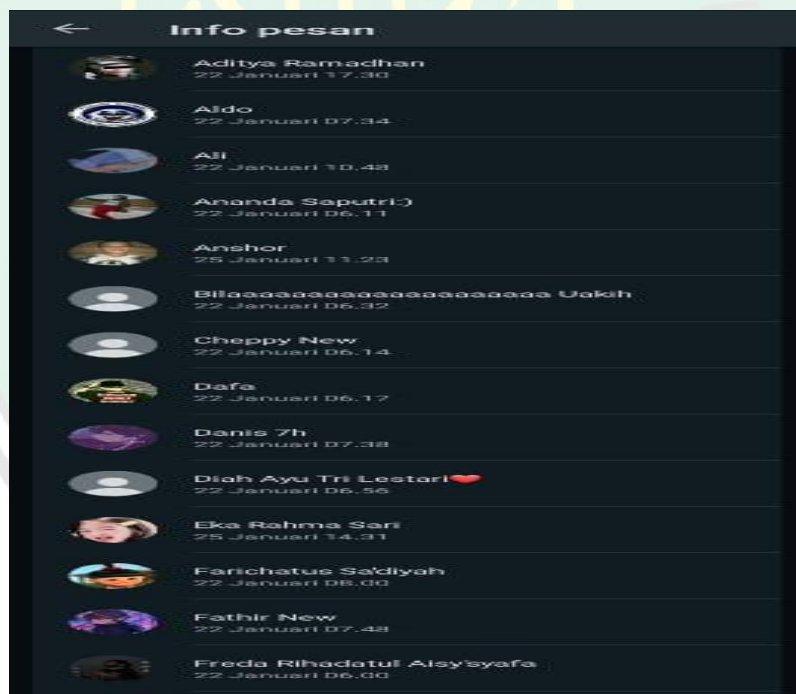
Gambar 5.
Wawancara Guru IPS Kelas VIII



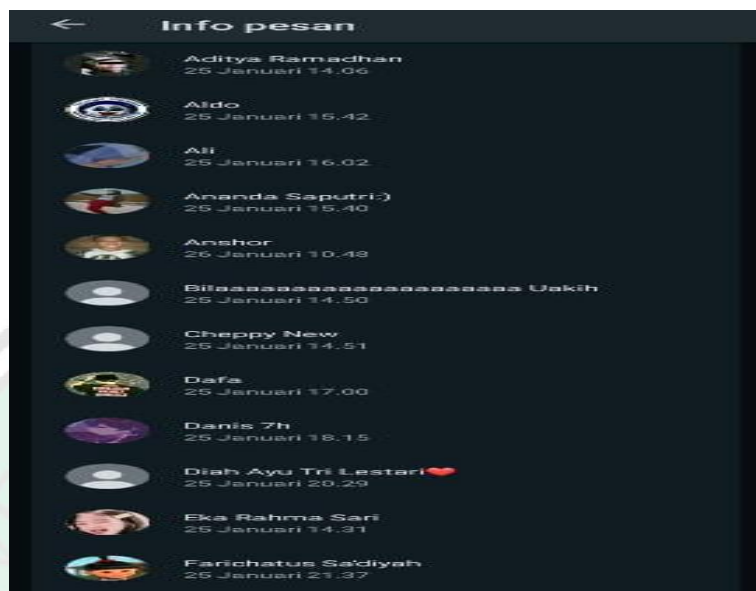
Gambar 6.
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 7.
Wawancara dengan Waka Kurikulum



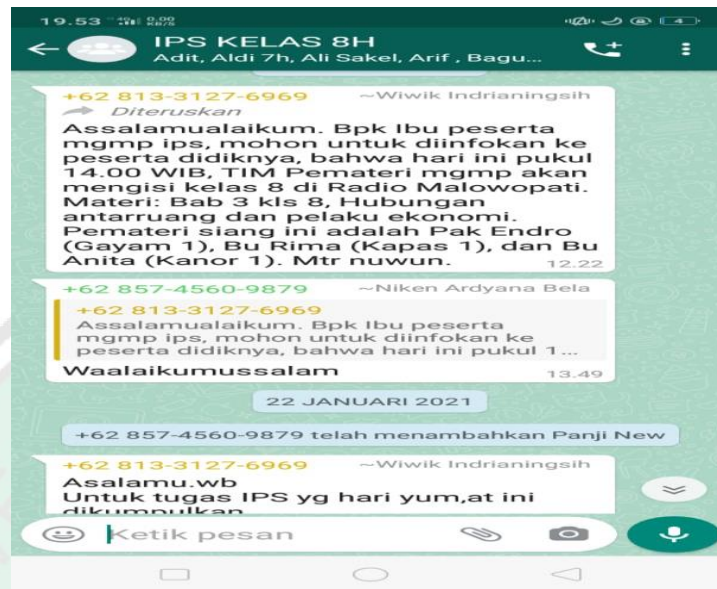
Gambar 10.
Siswa Saat Absensi Melalui Info Pesan Whatsapp group



Gambar 11.
Siswa Saat Absensi Melalui Info Pesan Whatsapp group



Gambar 12.
Guru memberikan video materi pelajaran dan informasi pengumpulan tugas



Gambar 12.
Guru memberikan informasi kepada siswa



Gambar 12.
Guru memberikan tugas kepada siswa

Lampiran V

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1804/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 10 Desember 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 1 Bojonegoro
 di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Fauziyatun Ni'mah
 NIM : 17130062
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Penggunaan Whatsapp Group Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Bojonegoro**

Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Lampiran VI

SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jl. Mungkid No. 156 Telp. 0351 831273 Bojonegoro
 Website: internetbojonegoro.kch.id Email: intan156bojonegoro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 44/MTs.13.16.01/03/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Fathul Amin, S Pd, MM
N I P	: 196601051998031002
Jabatan	: Kepala MTsN 1 Bojonegoro
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Siti Fauziyatun Ni'mah
Tempat/Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 21 Juli 1999
NIM	: 17130062
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Pendidikan IPS
Universitas/Institut	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyelesaian tugas skripsi yang berjudul :

"PENGGUNAAN WHATSHAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTsN 1 BOJONEGORO"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 16 Maret 2021



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VII

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL

Nama : SITI FAUZIYATUN NI'MAH

Nim : 17130062

Judul : PENGUNAAN WHATSAPP GROUP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTsN 1
BOJONEGORO

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/1/2021	revisi Bab Skripsi.	1.
2	13/1/2021	BAB I	2.
3	25/2/2021	BAB II	3.
4	1/2/2021	BAB III	4.
5	23/2/2021	BAB IV	5.
6	30/2/2021	BAB V	6.
7	1/3/2021	BAB VI	7.
8	24/2/2021	Skripsi Utw.	8.
9	1/4/2021	Skripsi Abstrak	9.
10	13/4/2021	all Utw Skripsi	10.

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Malang, 12 April 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Siti Fauziyatun Ni'mah
 NIM : 17130062
 TTL : Bojonegoro, 21 Juli 1999
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2017
 No. Hp : 082337849163
 E-mail : sitifauziyatunn@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Penulis

TK Padangmentoyo	2003 – 2005
SDN Padangmentoyo	2005 – 2011
MTsN 1 Bojonegoro	2011 – 2014
MAN 1 Bojonegoro	2014 – 2017
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017 – 2021